

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU IPS DI UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE**



OLEH

**ASLAM RAJA PURWANTO
NIM : 2020203887220019**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran
dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik
Guru IPS di UPTD SMP
Negeri 2 Parepare

Nama : Aslam Raja Purwanto

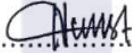
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220019

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 4041 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nasruddin, M. Pd. (.....)

NIP 19800429 202321 1 007

Pembimbing Pendamping : Suhartina, M.Pd. (.....)

NIP 19910830 202012 2 018

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, S. Pd, M. Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran
dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik
Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Nama : Aslam Raja Purwanto

NIM : 2020203887220019

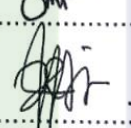
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Penguji : B.2003/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

Tanggal Kelulusan : Rabu, 23 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Nasruddin, M. Pd.	(Ketua)	(..... )
Suhartina, M. Pd.	(Sekretaris)	(..... )
Hasmiah Herawaty, M. Pd.	(Anggota)	(..... )
Zurahmah, M. Pd.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S. Pd, M. Pd. 
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat, hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.

Selawat menyertai salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan doa untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

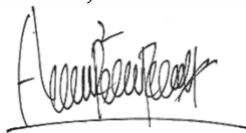
Penulis mengucapkan banyak terima kasih dalam proses penyusunan skripsi ini kepada keluarga tercinta yaitu Ayahanda Surakati, S, Pd. dan Ibunda Emi Enriani yang telah mendidik, membesarkan dan mendoakan penulis dengan tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua keluarga tercinta yang pernah mendidik sejak SD, SMP, dan SMA, hingga penulis sampai pada penyusunan skripsi ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih terkhusus pada Nasruddin, M. Pd., selaku dosen pembimbing utama, dan Suhartina, M. Pd., selaku dosen pembimbing pendamping dengan segala bimbingan yang telah diberikan mulai dari awal penyusunan hingga akhir dari skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan dengan tepat waktu. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Hannani, M. Ag., selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

3. Fuad Guntara, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan terkhusus dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
4. Hasmiah Herawati, S.E, M. Pd., selaku Dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberi saran kepada Mahasiswa.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Teman seperjuangan, teman organisasi dan senior yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga menemani dalam suka dan duka hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman KKN Nusantara Moderasi Beragama Lembang Madandan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis.
9. Alhamdulillah kepada diri sendiri Aslam Raja Purwanto, yang selalu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan keadaan dari eksternal dan tak pernah memutuskan untuk menyerah, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini penulis berusaha menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Parepare, 02 Oktober 2024 M
28 Rabiul Awal 1446 H
Penulis,



Aslam Raja Purwanto
NIM. 2020203887220019

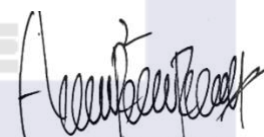
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Aslam Raja Purwanto
NIM : 2020203887220019
tempat, tanggal lahir : Parepare, 22 September 2002
fakultas : Tarbiyah
program studi : Tadris IPS
judul skripsi : Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar saya yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Oktober 2024 M
28 Rabiul Awal 1446 H
Penulis,



Aslam Raja Purwanto
NIM:2020203887220019

ABSTRAK

Aslam Raja Purwanto. *Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare* (dibimbing oleh Nasruddin dan Suhartina)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi/wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran. MGMP ini berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru serta pengembangan kompetensi guru. Guru mengikuti MGMP akan bersama-sama belajar dalam mengembangkan kompetensi guru, salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Indikator kompetensi pedagogik guru meliputi Pemahaman terhadap peserta didik, Penguasaan Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, Pengembangan kurikulum, Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran, Pengembangan potensi peserta didik dan Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan : 1) mendeskripsikan mendeskripsikan pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS di Kota Parepare, 2) mengkaji efektivitas musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS di UPTD SMP 2 Negeri Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare sebagai data primer dan buku-buku, skripsi, jurnal terkait musyawarah guru mata pelajaran sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan forum MGMP di Kota Parepare sudah berjalan dengan baik, MGMP IPS di Kota Parepare rutin diadakan setiap bulan. Pelaksanaan forum tersebut biasanya diadakan pada pekan pertama atau pekan kedua. Pembahasan dalam forum tersebut dikondisikan sesuai kebutuhan. Selanjutnya hasil pertemuan MGMP juga diimplementasikan di sekolah masing-masing. Meskipun forum ini menjadi sarana yang bermanfaat bagi guru, tetapi ada juga beberapa hambatan dihadapi guru dalam berpartisipasi aktif dalam mengikuti forum MGMP ini. 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kota Parepare telah berperan secara efektif sebagai wadah memperluas wawasan guru, bertukar pikiran dan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, peningkatan mutu pembelajarann IPS serta kompetensi pedagogik guru, khususnya guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, melalui berbagai kegiatan seperti, pelatihan sesuai pada kebutuhan PMM (Platform Merdeka Mengajar), workshop pengembangan mutu pembelajaran IPS, diskusi kolaboratif dan monitoring serta evaluasi yang terstruktur.

Kata kunci: Efektivitas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kompetensi Pedagogik dan Guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10

B.	Tinjauan Teori	18
1.	Efektivitas.....	18
2.	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	19
3.	Kompetensi Pedagogik Guru.....	23
4.	Pembelajaran IPS	30
C.	Kerangka Konseptual	34
D.	Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C.	Fokus Penelitian	38
D.	Sumber Data	39
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	40
F.	Uji Keabsahan Data.....	41
G.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
A.	Hasil Penelitian.....	45
B.	Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....		92
A.	Simpulan.....	92

B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	LX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan	10
Tabel 2.2	Standar Kompetensi Guru	25



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Struktur Pengurus MGMP	22
2.2	Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	V
2.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VI
3.	Surat Rekomendasi Penelitian dari PTSP	VII
4.	Surat Keterangan Penelitian dari UPTD SMP Negeri 2 Parepare	XI
5.	Surat Undangan Pertemuan Rutin MGMP IPS	X
6.	Lembar Instrumen Penelitian (Lembar Observasi)	XI
7.	Lembar Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)	XIII
8.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	XV
9.	Bukti Hasil Wawancara	XXII
10.	Surat Pemohon Izin Penelitian	XLIX
11.	Surat Keterangan Wawancara	L
12.	Dokumentasi Wawancara	LIV
13.	Dokumentasi Observasi	LVI
14.	Dokumentasi Pelatihan	LIX
15.	Biodata Penulis	LX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	tedan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan itik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah danya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِيّ	Fathah dan alifatau ya	ā	a dan garis di atas
إِيّ	kasrah danya	ī	i dan garis di atas
أَوْ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:māta
رَمَى	:ramā
قِيلَ	:qīla
يَمُوتُ	:yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:raudah al-jannahatauraudatuljannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:Rabbanā
نَجَّيْنَا	:Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj
نُعَمُّ	:nu‘ima
عَدُوُّ	:‘aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (اِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Alyyatau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu barometer yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Realitas ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, serta kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan perlu dirancang dan dilaksanakan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali melalui kebijakan-kebijakan pendidikan.

Pendidikan mengacu pada segala upaya yang dilakukan untuk mendidik masyarakat agar mereka dapat tumbuh, berkembang dan memperoleh potensi atau keterampilan yang mereka butuhkan. Kebijakan pendidikan dituangkan dalam kebijakan pemerintah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan Negara.²

Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan nasional perlu didukung secara serius oleh semua pihak, karena pendidikan menjadi syarat upaya pengembangan potensi sumber daya yang mencerminkan nilai, moral dan etika.

¹ Salim Munajat et al., "Revitalization Of The MGMP Program To Improve The Pedagogic Competence Of High School Science Teachers (SMA)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 4 (2022): 1617–22.

² Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ed. Republik Indonesia (Jakarta, 2006).

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, bangsa Indonesia diharapkan dapat berperan aktif sebagai agen pembaharuan dan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun dalam konteks internasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi sangat krusial bagi semua penyelenggara jasa pendidikan.³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan nasional memiliki peran dalam membina insan yang berkualitas. Untuk menggapai hal tersebut diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Objek yang menjadi unsur terpenting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru harus meningkatkan kualitas pembelajarannya agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Dalam konsep Islam, diajarkan bahwa ketika seseorang ingin memberikan layanan dalam bentuk apapun, baik barang maupun jasa, hendaknya tidak memberikan sesuatu yang buruk atau tidak berkualitas. Sebaliknya, dianjurkan untuk memberikan layanan yang berkualitas dan terbaik kepada orang lain, sebagai bentuk tanggung jawab dan kebaikan. Untuk mengetahui tentang hal baik dan buruk, seseorang perlu memulai dengan berpikir tentang pengetahuan tertentu. Dan hal tersebut baru dapat terwujud melalui pendidikan. Hal ini sejalan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 267 :

³ Eni Irawati dan Weppy Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *Jurnal Supremasi*, 2017, 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁴

Kesuksesan pendidikan ditentukan guru dalam menjalankan tugasnya. . Bila guru tidak ada, maka ketimpangan pasti akan terjadi di mana-mana sebab, guru menjadi salah satu pemegang peran dalam mencerdaskan kehidupan anak. Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan ilmu tertentu kepada peserta didik di sekolah, tetapi kedudukannya sebagai agen perubahan dapat menentukan kualitas kecerdasan peserta didik.⁵

Peran guru tidak akan pernah dapat digantikan oleh teknologi, betapapun canggihnya, hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks dan unik, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dirinya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru harus secara berkelanjutan meningkatkan kompetensinya. Guru sering disebut sebagai kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesional yang diembannya serta didukung oleh kompetensi pedagogik, guru berperan dalam membantu peserta didik belajar dan berkembang, baik dari segi intelektual maupun personal.

⁴ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an,” *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah, 2019.

⁵ Lisa’diyah Ma’rifataini, “Efektivitas MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum Di MTs,” *Edukasi* 12, no. 1 (2014): 294479.

Sebagai seorang guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dari seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak dan bertanggung jawab.⁶

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menegaskan bahwa setiap guru wajib memiliki kompetensi sebagai guru yang meliputi. Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi, Sosial dan Kompetensi Profesional.⁷ Maka dari itu perlu diperhatikan keempat kompetensi tersebut karena mempunyai hubungan yang saling berkaitan agar terciptanya kompetensi guru yang optimal.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia, salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Organisasi atau wadah ini dibentuk sebagai forum bagi para guru yang mengajar di kelas atau mengajar mata pelajaran yang sama untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Selain itu, MGMP berfungsi sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi, menampung gagasan-gagasan guru, dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah masing-masing. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembentukan MGMP dalam membantu guru menghadapi tantangan di dunia pendidikan.⁸

⁶ Happy Fitria, et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas," *Abdimas Unwahas* 4, no. 1 (2019).

⁷ Departemen Agama RI, "Undang-Undang RI Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen" (Jakarta, 2006).

⁸ Simon Sili Sabon et al., "Optimalisasi Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar" (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Melalui forum MGMP, para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dengan berdiskusi, mengembangkan program kerja, dan memperluas wawasan. Hal ini pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pribadi dan profesional guru. MGMP, sebagai forum bagi guru dengan mata pelajaran sejenis, merupakan organisasi profesi yang memainkan peran penting dan memiliki potensi besar dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Pembentukan organisasi MGMP bertujuan untuk menyatukan pandangan serta mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan MGMP umumnya dirancang untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran dan menjalankan aktivitas belajar mengajar secara efektif. Selain itu, MGMP juga berfungsi sebagai pusat informasi bagi guru dalam mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai perubahan serta perkembangan regulasi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang berkaitan dengan bidang pendidikan.⁹

Hal itu sejalan dengan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 41 yang menyatakan bahwa “ Organisasi profesi mempunyai fungsi untuk memajukan profesi guru, meningkatkan kompetensi, meningkatkan karier, meningkatkan wawasan kependidikan, melakukan perlindungan profesi, meningkatkan kesejahteraan para guru dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap guru wajib menjadi anggota organisasi profesi”.¹⁰ Maka dari itu, suatu organisasi profesi dalam hal ini

⁹ Eko Siswono dan Nur Djulaiqha, “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus Di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat),” *Edukasi IPS* 1, no. 1 (2017): 1–11.

¹⁰ Departemen Agama, “Undang-Undang RI Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”

MGMP memang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru; lebih tepatnya MGMP IPS dibentuk agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru pengampu mata pelajaran IPS.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa forum MGMP ini memiliki peran positif dalam meningkatkan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuni Dkk menemukan bahwa forum MGMP Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam proses peningkatan kemampuan guru dalam mengajar. MGMP Pendidikan Agama Islam berperan sebagai *reformer, mediator, kolaborator, clinical, academic supervisor, evaluator* dan *developer school* serta *supporting agency*.¹¹

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari sekian banyak kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru di semua jenjang pendidikan. Seorang guru yang terampil dalam mengajar harus juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu memposisikan dirinya sebagai tenaga pendidik profesional, sehingga dianggap layak untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Berdasarkan berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diperoleh pemahaman mendasar mengenai pentingnya kompetensi pedagogik guru pada semua jenjang pendidikan termasuk guru di SMP pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), IPS disusun dari

¹¹ Sera Yuni et al., “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam,” *Tarbiya Islamica* 11, no. 1 (2023): 38–44.

berbagai konsep dasar ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan pendidikan yang bertujuan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik dan relevan dengan kehidupan mereka. IPS mencakup beberapa rumpun ilmu, seperti Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Politik, Hukum, dan Budaya, yang semuanya dikemas untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang masyarakat dan interaksi sosial di dalamnya.¹²

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2024 kepada salah satu guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare menyatakan bahwa di sekolah ini mempunyai 7 guru IPS, beberapa di antaranya sebagai pengurus anggota MGMP IPS tingkat Kota Parepare. Dalam kegiatan MGMP IPS tingkat Kota Parepare, guru mata pelajaran IPS mendapatkan stimulan dalam meningkatkan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik. Dalam forum tersebut, guru ,mendapatkan pelatihan, workshop atau bimbingan teknis seputar hal peningkatan kemampuan guru mulai dari merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Informasi yang telah guru dapatkan di MGMP tingkat Kota kemudian didiskusikan kembali bersama guru-guru IPS di UPTD SMP Negeri 2, sebagai sharing session tentang pengalaman dan menerapkan stimulan yang telah diperoleh. Disamping sharing session tentang pengalaman, guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 biasanya membahas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas ketika mengajar dan menyusun program-program yang dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran IPS, sehingga MGMP di sekolah tersebut sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

¹² Nurul Hiqma, “Efektivitas Antara Penggunaan Media Komik dan Power Point Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mattirolubu Kabupaten Pinrang” (IAIN Parepare, 2021).

Dari penjabaran tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa MGMP IPS tingkat Kota Parepare telah berperan dalam membantu guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang peran MGMP IPS tingkat Kota Parepare. Maka peneliti menulis judul efektivitas tersebut. Penelitian tentang hal tersebut perlu dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana efektivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menjabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS di Kota Parepare?
2. Bagaimana efektivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai Kelanjutan dari pokok permasalahan di atas, maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS di Kota Parepare.
2. Untuk mengkaji efektivitas musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS di UPTD SMP 2 Negeri Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran IPS serta kajian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi, referensi, dan rujukan data bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian serupa di masa depan.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini bagi pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), khususnya IPS di Kota Parepare, adalah diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja lembaga MGMP. Bagi guru IPS, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan kompetensi melalui MGMP. Selain itu, bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga terkait pelaksanaan serta efektivitas MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang berguna sebagai calon guru di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Sumber penelitian yang akan dijadikan acuan berasal dari kepustakaan yang mencakup beberapa referensi. Referensi ini digunakan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan proposal penelitian yang ingin diteliti oleh penulis. Berikut beberapa referensi terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Identitas dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, Emilda Sulasmi dan Faisal Rahman Dongoran dengan judul “ <i>Efektivitas Musyawarah Guru Mata Kejuruan dalam Memberdayakan Kompetensi Guru (Studi di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara)</i> ”. ¹³	Persamaan dari penelitian yaitu mengkaji tentang efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).	Perbedaannya pun tampak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan peneliti lakukan akan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, Emilda Sulasmi dan Faisal

¹³ Suryanto et al., “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kejuruan Dalam Memberdayakan Kompetensi Guru (Studi Di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara),” *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 7, no. 1 (2024): 1122–28.

			Rahman Dongoran menggunakan metode penelitian campuran (<i>mixed method</i>) .
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, Emilda Sulasmi dan Faisal Rahman Dongoran menjelaskan bahwa efektivitas MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam pelaksanaan pengembangan MGMP melalui forum diskusi, pelatihan, workshop, dan seminar serta ditunjukkan dalam mengembangkan kurikulum, silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hingga modifikasi kurikulum dengan memasukkan karakter bangsa. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS menyimpulkan bahwa nilai efektivitas MGMP sebesar 44,43 memiliki peran atau dampak yang baik untuk kompetensi guru. Di mana dalam pembelajaran guru menggunakan sistem berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya MGMP pengetahuan guru tentang standar kompetensi, strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran sudah baik.			
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan forum MGMP di Kota Parepare sudah berjalan dengan baik, MGMP IPS di Kota Parepare rutin diadakan setiap bulan. Pelaksanaan forum tersebut biasanya diadakan pada pekan pertama atau pekan kedua. Pembahasan dalam forum tersebut dikondisikan sesuai kebutuhan. Selanjutnya hasil pertemuan MGMP juga diimplementasikan di sekolah masing-masing. Meskipun forum ini menjadi sarana yang bermanfaat bagi guru, tetapi ada juga beberapa hambatan dihadapi guru dalam berpartisipasi aktif dalam mengikuti forum MGMP ini. 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kota Parepare telah berperan secara efektif sebagai wadah memperluas wawasan guru, bertukar pikiran dan pengalaman, pengetahuan,			

keterampilan, peningkatan mutu pembelajarannya IPS serta kompetensi pedagogik guru, khususnya guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, melalui berbagai kegiatan seperti, pelatihan sesuai pada kebutuhan PMM (Platform Merdeka Mengajar), workshop pengembangan mutu pembelajaran IPS, diskusi kolaboratif dan monitoring serta evaluasi yang terstruktur.

2.	Penelitian yang dilakukan oleh Lisa'diyah Ma'rifataini dengan judul “ <i>Efektivitas MGMP dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum di MTs</i> ”. ¹⁴	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Lisa'diyah Ma'rifataini dengan variabelnya yang sama ingin mengetahui efektivitas MGMP	Disamping persamaan tersebut, tetapi ada juga perbedaannya yang ada pada penggunaan metode penelitian. Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa'diyah Ma'rifataini menggunakan mixed method.
----	--	--	--

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa'diyah Ma'rifataini menyimpulkan bahwa MGMP mata pelajaran umum masih belum berjalan dengan maksimal, hal itu nampak pada hasil penelitian bahwa MGMP saat ini hanya efektif dalam meningkatkan kebutuhan guru, pengembangan keterampilan serta kemampuan guru. Selain itu tujuan MGMP dalam mengembangkan profesi dan wawasan pendidikan seperti seminar, lokakarya, pelatihan-pelatihan belum berjalan maksimal dan koordinasi antar guru-guru mata pelajaran umum masih belum

¹⁴ Ma'rifataini, “Efektivitas MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum Di MTs.”

berjalan dengan baik hal tersebut terlihat bahwa di daerah penelitian yang dilakukan bahwa keberadaan MGMP mata pelajaran umum belum maksimal hal ini disebabkan kurang baiknya manajemen organisasi, jarak dan waktu juga menjadi faktor belum berjalannya MGMP secara efektif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan forum MGMP di Kota Parepare sudah berjalan dengan baik, MGMP IPS di Kota Parepare rutin diadakan setiap bulan. Pelaksanaan forum tersebut biasanya diadakan pada pekan pertama atau pekan kedua. Pembahasan dalam forum tersebut dikondisikan sesuai kebutuhan. Selanjutnya hasil pertemuan MGMP juga diimplementasikan di sekolah masing-masing. Meskipun forum ini menjadi sarana yang bermanfaat bagi guru, tetapi ada juga beberapa hambatan dihadapi guru dalam berpartisipasi aktif dalam mengikuti forum MGMP ini. 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kota Parepare telah berperan secara efektif sebagai wadah memperluas wawasan guru, bertukar pikiran dan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, peningkatan mutu pembelajarann IPS serta kompetensi pedagogik guru, khususnya guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, melalui berbagai kegiatan seperti, pelatihan sesuai pada kebutuhan PMM (Platform Merdeka Mengajar), workshop pengembangan mutu pembelajaran IPS, diskusi kolaboratif dan monitoring serta evaluasi yang terstruktur.

3.	Penelitian yang dilakukan oleh Mandra Saragasih dan Ratna Sari Dewi dengan judul “ <i>Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan</i>	Kedua Penelitian ini sama-sama ingin meneliti tentang efektivitas MGMP.	Namun letak perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang mana peneliti akan melakukan penelitian pada tingkat instansi/sekolah saja sedangkan penelitian
----	---	---	--

	<i>Kompetensi Guru Bahasa Inggris di Kota Binjai “.</i> ¹⁵	yang dilakukan oleh Mandra Saragasih dan Ratna Sari Dewi berfokus pada semua instansi/sekolah yang ada di Kota Binjai.
Dari penelitian yang dilakukan oleh Mandra Saragasih dan Ratna Sari Dewi mendapatkan temuan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan antara reaksi peserta terhadap implementasi program MGMP dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta setelah mengikuti program tersebut. Hal tersebut memberikan arti bahwa semakin positif peserta bereaksi terhadap program tersebut, maka tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan semakin tinggi pula.		
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan forum MGMP di Kota Parepare sudah berjalan dengan baik, MGMP IPS di Kota Parepare rutin diadakan setiap bulan. Pelaksanaan forum tersebut biasanya diadakan pada pekan pertama atau pekan kedua. Pembahasan dalam forum tersebut dikondisikan sesuai kebutuhan. Selanjutnya hasil pertemuan MGMP juga diimplementasikan di sekolah masing-masing. Meskipun forum ini menjadi sarana yang bermanfaat bagi guru, tetapi ada juga beberapa hambatan dihadapi guru dalam berpartisipasi aktif dalam mengikuti forum MGMP ini. 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kota Parepare telah berperan secara efektif sebagai wadah memperluas wawasan guru, bertukar pikiran dan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, peningkatan mutu pembelajarann IPS serta kompetensi pedagogik guru, khususnya guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, melalui berbagai kegiatan seperti, pelatihan sesuai pada kebutuhan PMM (Platform Merdeka		

¹⁵ Mandra Saragih, “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Binjai,” *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017).

Mengajar), workshop pengembangan mutu pembelajaran IPS, diskusi kolaboratif dan monitoring serta evaluasi yang terstruktur.			
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Farihatul Husna dengan judul <i>“Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI : Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri”</i>.¹⁶	Penelitian ini memiliki kesamaan yang di mana sama-sama ingin meneliti terkait forum MGMP.	Adapun letak perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Farihatul Husna ini memiliki perbedaan pada forum MGMP nya, yang mana penelitian ini fokus pada forum MGMP PAI sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan akan fokus pada MGMP IPS. Selain itu, ada juga perbedaan variabel yang digunakan peneliti dan penelitian yang digunakan oleh Farihatul Husna.

¹⁶ Farihatul Husna, “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri,” *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 205–24.

Temuan atau hasil penelitian yang dilakukan oleh Farihatul Husna mendapatkan temuan bahwa MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri berperan dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi guru PAI. Program yang diagendakan MGMP PAI dapat memotivasi guru untuk meningkatkan penguasaan materi melalui hal-hal berikut ; 1) Pembahasan bersama tentang materi-materi PAI tingkat SMP, 2) MGMP sebagai penyelenggara workshop yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi PAI, 3) MGMP melakukan analisis buku ajar PAI.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan forum MGMP di Kota Parepare sudah berjalan dengan baik, MGMP IPS di Kota Parepare rutin diadakan setiap bulan. Pelaksanaan forum tersebut biasanya diadakan pada pekan pertama atau pekan kedua. Pembahasan dalam forum tersebut dikondisikan sesuai kebutuhan. Selanjutnya hasil pertemuan MGMP juga diimplementasikan di sekolah masing-masing. Meskipun forum ini menjadi sarana yang bermanfaat bagi guru, tetapi ada juga beberapa hambatan dihadapi guru dalam berpartisipasi aktif dalam mengikuti forum MGMP ini. 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kota Parepare telah berperan secara efektif sebagai wadah memperluas wawasan guru, bertukar pikiran dan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, peningkatan mutu pembelajarann IPS serta kompetensi pedagogik guru, khususnya guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, melalui berbagai kegiatan seperti, pelatihan sesuai pada kebutuhan PMM (Platform Merdeka Mengajar), workshop pengembangan mutu pembelajaran IPS, diskusi kolaboratif dan monitoring serta evaluasi yang terstruktur.

5.	Penelitian yang dilakukan oleh M. Zakir dengan judul “ <i>Peranan MGMP Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan</i>	Persamaan Penelitian yang dilakukan M. Zakir dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yakni sama-	Adapun letak perbedaan yang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan M. Zakir ini memiliki perbedaan
----	--	--	---

	<i>Kinerja Guru Tingkat MA di Kota Langsa</i> ". ¹⁷	sama ingin meneliti MGMP.	yang ada pada variabel, tingkatan dan lokasi penelitian.
Penelitian yang dilakukan oleh M. Zakir memberikan hasil bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kebudayaan Islam Kota Langsa memiliki peran seperti pengembangan perangkat belajar KBM mulai dari analisis KI-KD, penyusunan kisi-kisi soal, RPP, format penilaian, bahan tayang untuk semua tingkatan, alat evaluasi dan pembuatan bahan ajar.			
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan forum MGMP di Kota Parepare sudah berjalan dengan baik, MGMP IPS di Kota Parepare rutin diadakan setiap bulan. Pelaksanaan forum tersebut biasanya diadakan pada pekan pertama atau pekan kedua. Pembahasan dalam forum tersebut dikondisikan sesuai kebutuhan. Selanjutnya hasil pertemuan MGMP juga diimplementasikan di sekolah masing-masing. Meskipun forum ini menjadi sarana yang bermanfaat bagi guru, tetapi ada juga beberapa hambatan dihadapi guru dalam berpartisipasi aktif dalam mengikuti forum MGMP ini. 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kota Parepare telah berperan secara efektif sebagai wadah memperluas wawasan guru, bertukar pikiran dan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, peningkatan mutu pembelajarann IPS serta kompetensi pedagogik guru, khususnya guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, melalui berbagai kegiatan seperti, pelatihan sesuai pada kebutuhan PMM (Platform Merdeka Mengajar), workshop pengembangan mutu pembelajaran IPS, diskusi kolaboratif dan monitoring serta evaluasi yang terstruktur.			

¹⁷ M Zakir, "Peranan MGMP Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat MA Di Kota Langsa," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2021): 336–42.

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

Terdapat berbagai definisi ketika menjelaskan tentang efektivitas. Kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris "*effective*" yang berarti berhasil, yaitu sesuatu yang dilakukan mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, "efektivitas" berasal dari kata Inggris "*effectiveness*" yang berarti keefektifan, kemandirian, kemampuan, atau kemampuan menghasilkan hasil yang diharapkan. Kata "efektivitas" berasal dari kata dasar "efektif." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "efektif" berarti sesuatu yang memiliki efek, pengaruh, akibat, atau mampu menghasilkan output atau hasil yang diinginkan.¹⁸

Efektivitas merujuk pada kemampuan suatu lembaga untuk berhasil memperoleh dan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas utama, pencapaian tujuan secara tepat waktu, serta partisipasi aktif dari anggota dalam menjalankan tugas mereka.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kondisi yang menggambarkan sejauh mana rencana dapat terlaksana. Semakin banyak rencana yang tercapai, semakin tinggi tingkat efektivitas suatu kegiatan. Dengan demikian, efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode atau usaha tertentu, sesuai dengan tujuan yang ingin diraih.

Peran dapat dikatakan efektif ketika individu atau pemegang peran berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan harapan. Efektivitas peran diukur berdasarkan sejauh mana individu tersebut memberikan kontribusi yang nyata

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa," 2008.

terhadap kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, efektivitas peran sangat bergantung pada seberapa baik tugas-tugas yang dilaksanakan, sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan nilai tambah dalam konteks yang relevan.

Berdasarkan uraian tentang efektivitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas peran bisa merujuk pada seberapa baik individu tersebut dalam menjalankan tugasnya dan bagaimana kemudian kontribusinya terhadap tugas tersebut serta tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya tercapai sesuai yang diinginkan.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1) Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan organisasi/wahdah untuk pertemuan para guru mata pelajaran. Lembaga ini sifatnya non struktural tetapi memiliki struktur yang berjenjang mulai dari tingkat provinsi kab/kota kecamatan hingga sekolah.¹⁹ MGMP ini merupakan suatu perkumpulan yang digunakan oleh guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP ini berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku/praktisi perubahan orientasi pembelajaran di dalam kelas.

MGMP juga berfungsi sebagai wadah bagi guru-guru dengan bidang studi yang sama untuk mengembangkan diri. Guru yang berpartisipasi dalam MGMP akan belajar bersama untuk meningkatkan kompetensi mereka, termasuk kompetensi pedagogik. Dalam forum ini, para guru saling berbagi masukan tentang cara menyusun perangkat

¹⁹ Ilham Mahmud, "Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Di Kota Batu" (Universitas Negeri Malang, 2013).

pembelajaran yang baik, membuat soal, serta merancang program pengembangan diri yang bermanfaat.

Selain dibentuk sebagai forum untuk pertemuan para guru mata pelajaran, asosiasi atau wadah MGMP ini pula dimanfaatkan sebagai sarana silaturahmi serta menampung berbagai ide para guru dan juga sebagai sarana menampung berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa begitu pentingnya pendirian MGMP ini di dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh guru di satuan pendidikan masing-masing. Sehingga melalui MGMP ini diharapkan guru dapat mempertahankan kualitas kinerja mereka dalam melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁰

2) Dasar Hukum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Terbentuknya MGMP sebagai wadah berlandaskan pada dasar hukum Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 pasal 20 ayat b tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni.²¹ Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

²⁰ Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Balikpapan," *JST (Jurnal Sains Terapan)* 2, no. 1 (2016).

²¹ Departemen Agama, "Undang-Undang RI Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen."

Berhubungan dengan peran strategis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, pemerintah terus berupaya memberdayakan MGMP melalui berbagai inisiatif. Upaya tersebut meliputi pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, serta perbaikan mutu manajemen MGMP. Salah satu program mutakhir pemerintah adalah pelatihan penyusunan soal USBN beraras tinggi dan pemberian *block grant* kepada MGMP untuk mendukung penyusunan soal tersebut. Meskipun di beberapa daerah kinerja MGMP sudah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, masih ada daerah lain yang kinerja MGMP-nya tergolong memprihatinkan.

3) Tujuan Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Sebagai suatu wadah/organisasi penetapan tujuan adalah bersifat wajib ada, demikian juga dibentuknya MGMP. Vesting and Zent menyampaikan bahwa “*Organization is needed when people are joint trying to reach some common goals*”. Yang artinya Organisasi diperlukan ketika orang-orang bersama-sama berusaha mencapai beberapa tujuan bersama.²² Adapun tujuan MGMP sebagai berikut :

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru khususnya materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan inovasi pembelajaran yang lebih profesional.

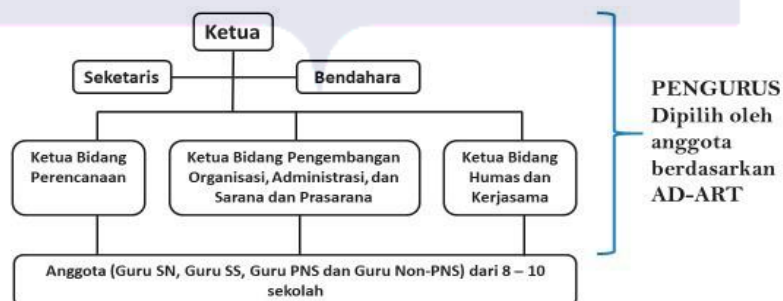
²² Sri Mawarti, “Pelaksanaan Fungsi Umum Organisasi MGMP Penjaskes SLTP di Kabupaten Sleman DIY,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 3, no. 3 (2006).

4. Memberdayakan dan membantu anggota dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme.
6. Meningkatkan mutu pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan di atas maka, MGMP ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tujuan-tujuan tersebut dapat menjadi landasan pada kegiatan MGMP dan dapat disesuaikan kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing.

4) Struktur Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Struktur MGMP terdiri dari pengurus yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, serta ketua bidang, yang terbagi menjadi tiga bidang, yaitu: 1) bidang perencanaan dan pelaksanaan program, 2) bidang pengembangan organisasi, administrasi, serta sarana dan prasarana, dan 3) bidang hubungan masyarakat dan kerja sama. Anggota MGMP terdiri dari guru-guru dari sekolah negeri, swasta, serta guru PNS dan non-PNS dari 8 hingga 10 sekolah. Pengurus dipilih oleh anggota berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Struktur MGMP dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Struktur Pengurus MGMP

5) Aspek-Aspek Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Aspek MGMP meliputi fungsi dan tugas. Terdapat tujuh fungsi MGMP, yaitu organisasi, program, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta monitoring dan evaluasi. Tugas utama MGMP adalah membantu sesama guru yang menjadi anggota dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran, melalui pertukaran pendapat mengenai masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, MGMP juga berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi anggotanya melalui pelatihan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.²³

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik harus disertai dengan kemampuan untuk memahami karakter seluruh peserta didik, yang mencakup aspek intelektual, moral, dan emosional. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda. Pengetahuan dasar mengenai keragaman serta perbedaan potensi setiap peserta didik sangat penting. Mengoptimalkan potensi peserta didik merupakan tugas guru untuk membantu mereka mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki.²⁴

²³ Sri Hidayati et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

²⁴ Dedi Setiawan et al., "Assessing Pedagogical Competence of Productive Teachers in Vocational Secondary Schools: A Mixed Approach," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 19, no. 2 (2025): 792–804.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kunci keberhasilan dalam mendidik peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, moral, dan emosional peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

Kompetensi pedagogik sering kali diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, yang mencakup berbagai aspek terkait konsep kesiapan mengajar. Hal ini meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk proses pengajaran.

Kemampuan yang guru perlu memiliki berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah berkenaan dengan :

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;

8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi sebagai kepentingan pembelajaran;
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁵

Tabel 2.2 Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru dalam Pembelajaran
	Kompetensi Pedagogik	
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	❖ Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial - budaya. ❖ Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. ❖ Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. ❖ Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	❖ Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. ❖ Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik

²⁵ Donni Juni Priansa, Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, Dan Pengembangannya), ed. Tim Redaksi Pustaka Setia (Bandung: CV PUSTAKA, 2017).

		pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	❖ Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. ❖ Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. ❖ Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. ❖ Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. ❖ Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. ❖ Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	❖ Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. ❖ Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. ❖ Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas,

		laboratorium, maupun lapangan. ❖ Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. ❖ Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. ❖ Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	❖ Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	❖ Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. ❖ Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	❖ Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. ❖ Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	❖ Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. ❖ Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

		❖ Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. ❖ Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. ❖ Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. ❖ Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. ❖ Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	❖ Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar ❖ Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. ❖ Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. ❖ Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	❖ Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

		❖ Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. ❖ Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.²⁶
--	--	--

Dengan demikian, tugas, peran, dan kompetensi guru menjadi landasan penting dalam menjalankan profesinya. Seorang guru yang profesional tidak hanya memahami, tetapi juga secara nyata melaksanakan semua tanggung jawab, fungsi, dan perannya dalam pendidikan.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah salah satu aspek pendidikan yang tidak boleh dianggap remeh. Pembelajaran ini memberikan gambaran konkret kepada peserta didik mengenai konsep kehidupan bermasyarakat, yang tidak terpisahkan dari hakikat manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Pembelajaran IPS dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi lingkungan masyarakat yang diperoleh melalui pembelajaran serta pengalaman langsung.²⁷ Melalui pendidikan IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang baik, yaitu warga yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, mencintai lingkungan, mencintai perdamaian, serta

²⁶ Mohammad Arifin dan Rina Tyas Sari, “Etika & Profesi Kependidikan,” 2020.

²⁷ Rendy Rinaldy Saputra, “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS,” *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 7, no. 1 (2019): 19–28.

mengembangkan potensi intelektual, nasionalisme, dan sosial secara terpadu sesuai dengan karakter bangsa.²⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi yang memberikan pemahaman mengenai cara-cara hidup manusia, kebutuhan-kebutuhan dasar mereka, aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta lembaga-lembaga yang dikembangkan terkait dengan hal tersebut. Mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa rumpun ilmu, seperti Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.²⁹

IPS dibangun berdasarkan beberapa konsep dasar ilmu pengetahuan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu dihadapkan pada berbagai konsep, yang terdiri dari konsep konkrit, seperti mobil, rumah, dan kapal, serta konsep abstrak, seperti demokrasi, kesetiaan, kebudayaan, dan lain-lain.

Terdapat banyak definisi mengenai IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah diungkapkan oleh para ahli. Namun, secara umum, definisi-definisi tersebut menegaskan bahwa IPS adalah program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Materi IPS diambil dan dipilih dari berbagai bagian pengetahuan atau konsep dari ilmu-ilmu sosial, yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia peserta didik.³⁰

Hakikat IPS terletak pada studi tentang manusia dan dunianya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup dalam interaksi dengan sesamanya. Dengan

²⁸ Rasimin, "Pengembangan Karakter Toleran dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga)" (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2019).

²⁹ Fatih Kayaalp et al., "A Search for a Method to Improve Critical Thinking Skills in Social Studies Teaching: Writing-to-Learn," *Review of International Geographical Education Online* 10, no. 3 (2020): 400–430.

³⁰ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk Sd/MI* (Garudhawaca, 2016).

kemajuan teknologi saat ini, komunikasi dapat dilakukan dengan cepat di mana pun seseorang berada, melalui *Handphone* dan internet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memungkinkan komunikasi yang lebih cepat antara individu maupun antarnegara. Dengan demikian, semakin terjalin komunikasi, semakin cepat informasi dapat mengalir. Oleh karena itu, diyakini bahwa mereka yang menguasai informasi adalah mereka yang menguasai dunia.³¹

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap, dan nilai (attitudes and values). Kompetensi ini diharapkan akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.³² Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk pendidikan dasar menyatakan bahwa, pengetahuan sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan sebagai berikut :

1. Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.³³

Berdasarkan tujuan tersebut, IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Peserta didik diharapkan memiliki

³¹ Rudy Gunawan, "Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi," 2019.

³² Anik Widiastuti, Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS (UNY Press, 2020).

³³ Gunawan, "Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi."

kepekaan sosial yang tinggi, sehingga mereka mampu mengenali permasalahan sosial di sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan IPS berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya, ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek utama, yaitu:

1. Sistem Sosial dan Budaya: Meliputi individu, keluarga, dan masyarakat, serta konsep-konsep seperti sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
2. Manusia, Tempat, dan Lingkungan: Menyentuh pada sistem geografi, interaksi antara gejala fisik dan sosial, struktur internal wilayah atau tempat, serta interaksi keruangan, persepsi lingkungan, dan kewilayahan.
3. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan: Berfokus pada ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, serta pengelolaan keuangan perusahaan.
4. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan: Mencakup dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, serta proses-proses perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.³⁴

Selain itu, ruang lingkup mata pelajaran IPS juga mencakup kajian-kajian lain seperti hukum, filosofi, dan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK). Tujuan

³⁴ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*.

utama pembelajaran IPS adalah agar peserta didik dapat memahami dunia di sekitar mereka. Selain memperoleh pengetahuan, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan analisis, berpikir kritis, serta keterampilan sosial yang esensial. Hal ini penting agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan beradaptasi dengan lingkungan multikultural.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gagasan terhadap suatu hubungan antara berbagai konsep untuk memberikan gambaran tentang apa yang ingin diteliti. Maka peneliti memberikan penjelasan dari pokok-pokok pembahasan agar mudah dipahami dalam mengkaji Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah guru mata pelajaran adalah forum/wadah yang dipergunakan untuk mengadakan pertemuan untuk membahas berbagai permasalahan yang ada di kelas dan saling bertukar pikiran, ide, dan gagasan dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kelas. Selain digunakan sebagai sarana bertukar pikiran MGMP ini juga digunakan sebagai sarana untuk membangun silaturahmi sesama guru sesama bidang mata pelajaran maupun berbeda. Dalam penelitian ini akan diuraikan dan dijelaskan efektivitas MGMP sebagai berikut :

- 1) Memperluas wawasan guru;
- 2) Tempat bertukar pikiran dan pengalaman;
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan;
- 4) Meningkatkan mutu pembelajaran;

5) Meningkatkan kompetensi guru.

MGMP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MGMP IPS tingkat Kota Parepare sebagai wadah yang memfasilitasi guru-guru IPS termasuk guru-guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare dalam meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi pedagogik.

2. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Kompetensi ini merujuk pada indikator kompetensi pedagogik sebagai berikut :

- 1) Penguasaan karakteristik peserta didik;
- 2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran;
- 3) Pengembangan kurikulum;
- 4) Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran;
- 5) Pengembangan potensi peserta didik;
- 6) Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

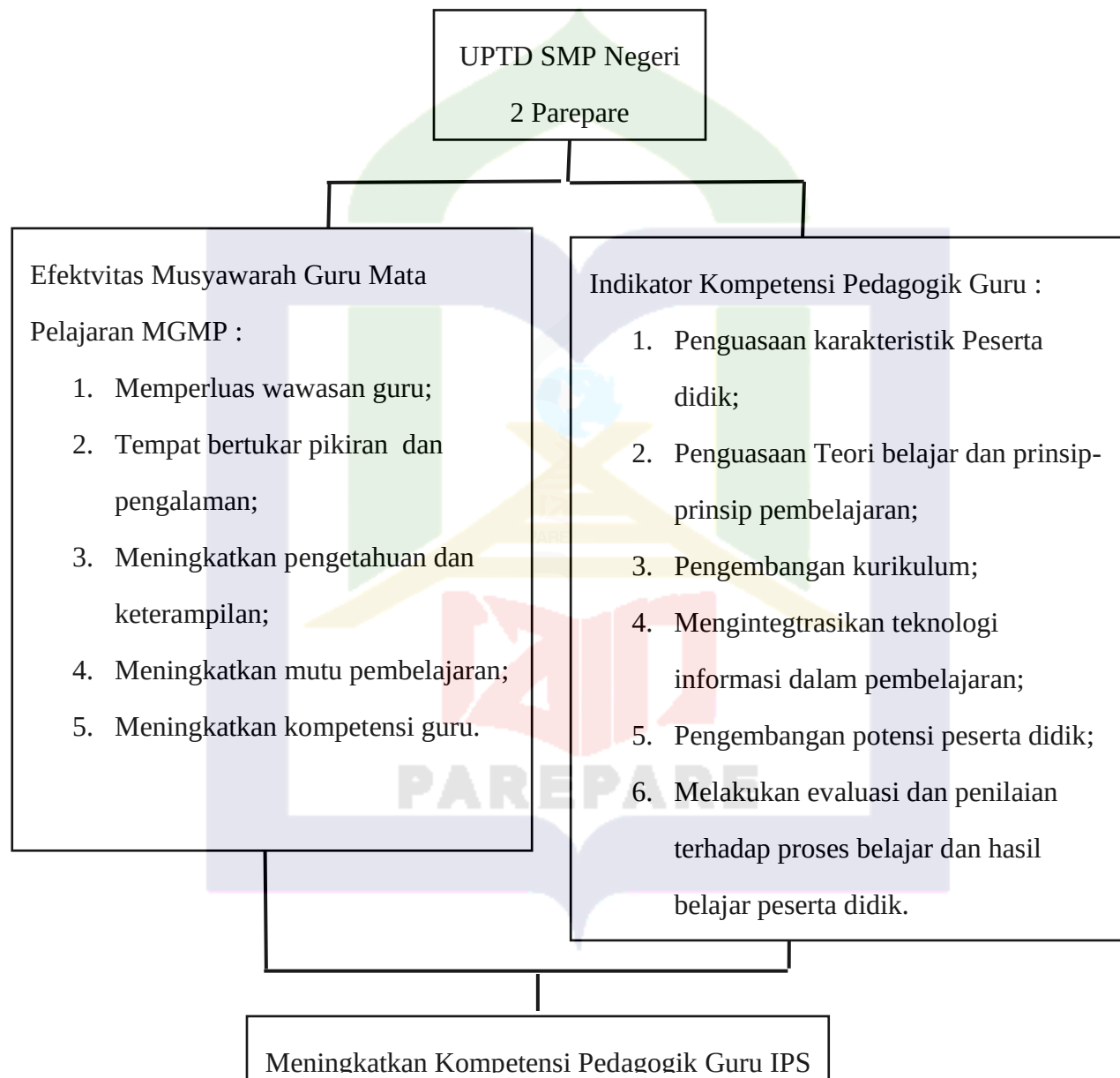
Maka dari itu, kompetensi pedagogik menjadi landasan utama dalam pengabdian profesi seorang guru. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga melaksanakan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab sesuai dengan peran dan fungsinya.

D. Kerangka Pikir

Tujuan kerangka pikir ini sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran ini tentang

Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

Agar memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi penelitian “ Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare” menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi yang alami (*natural setting*).³⁵ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami bagaimana orang-orang merasakan pengalaman dalam kehidupan mereka, memberikan makna, dan menguraikan cara mereka menginterpretasikan pengalaman tersebut. Sesuai dengan judul penelitian, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan guna mengamati fenomena dalam situasi yang alami.³⁶

Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji efektivitas musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian peneliti sesuaikan berdasarkan surat rekomendasi dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, surat izin dari Dinas Penanaman Modal Parepare, serta surat izin dari Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

³⁵ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Tjun Surjaman (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, dengan mempertimbangkan bahwa UPTD SMP Negeri 2 Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare. Sekolah ini dikategorikan sebagai sekolah rujukan karena telah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan mengembangkan program unggulan sesuai dengan potensi sekolah serta kebutuhan masyarakat. Sekolah ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi peserta didiknya.

Disamping itu, hal lain dipilihnya lokasi tersebut berdasarkan hasil pertimbangan bahwa lokasi atau sekolah ini merupakan tempat peneliti sebelumnya melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), sehingga dapat memudahkan penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pasca seminar proposal serta mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus selama kurang lebih sebulan. Berdasarkan pada surat rekomendasi izin penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 sampai 20 Agustus 2024.

C. Fokus Penelitian

Pembatasan pada penelitian kualitatif disebut fokus penelitian, yang berisis pokok masalah yang masih bersifat umum. Penentuan fokus penelitian dalam proposal jenis kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi di lapangan. Biasanya pembaruan informasi ini berwujud usaha dan ikhtiar untuk memahami secara luas dan mendalam mengenai situasi sosial dan menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari

situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini akan berfokus pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

D. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Pada penelitian ini sumber data primer langsung diperoleh dan dikumpulkan dari informasi yaitu empat (4) Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Kemudian peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan observasi. Observasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan forum MGMP IPS tingkat Kota Parepare. Jadi peneliti ikut dalam pertemuan MGMP tersebut untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan realitasnya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan datanya ke pengumpul data. Data sekunder yaitu data yang didapat dari MGMP IPS tingkat Kota Parepare, Kepala sekolah UPTD SMP Negeri 2 Parepare dan dokumen-dokumen sekolah yang relevan atau terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam menghimpun data penelitian dengan melakukan pengamatan dan penginderaan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati langsung terhadap gejala-gejala objek yang diselidiki. Observasi sangat perlu agar dapat mendeskripsikan realita yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan MGMP IPS di Kota Parepare, yang meliputi observasi kegiatan MGMP IPS tingkat Kota, observasi partisipasi guru IPS UPTD SMP Negeri 2, agenda pembahasan, kolaborasi guru hingga fasilitas pendukung dalam pertemuan MGMP tersebut.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dalam melakukan wawancara memerlukan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Proses wawancara ini melibatkan dua orang individu atau lebih, ada yang sebagai pewawancara (*Interviewer*) atau yang menjadi pemberi pertanyaan dan wawancara (*Interview*) sebagai pemberi jawaban. Jenis wawancara yang dilakukan dalam bentuk wawancara semi terstruktur, yakni jenis wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Selain itu

peneliti juga perlu teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai Guru IPS UPTD SMP Negeri 2 yang sekaligus menjadi anggota MGMP IPS di Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang diarsip dan berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Dokumen ini berupa fakta dan data tersip dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini berupa dokumentasi pada waktu wawancara kepada guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare dan dokumentasi hasil observasi pada pelaksanaan MGMP IPS di UPTD SMP Negeri 9 Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, terdapat konsep yang disebut uji keabsahan data. Keabsahan data merujuk pada kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dan data yang sebenarnya ada pada objek penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.³⁸ Uji keabsahan data ini dilakukan untuk meyakinkan keakuratan data dalam melakukan penelitian, jika data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah juga begitupun sebaliknya. Penelitian ini menggunakan teknik menguji data untuk menentukan keabsahan data, namun yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah derajat kepercayaan (*Credibility*).

Credibility atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya di

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*.

³⁸ Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari dan Suhartina (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

lapangan. Dalam mencapai *credibility* ada beberapa teknik yang dilakukan ketekunan, diskusi, pengecekan kecakapan referensi dan triangulasi.

Triangulasi ini didefinisikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang sifatnya memadukan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu mengeksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Adapun triangulasi sumber yang akan peneliti lakukan adalah menganalisa pernyataan informan dalam hal ini guru IPS UPTD SMP Negeri 2 Parepare dengan sumber informan yang terkait dengan hal tersebut sehingga akan membantu peneliti dalam melakukan analisis data terkait efektivitas musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.³⁹ Adapun triangulasi teknik yang akan peneliti dilakukan nantinya adalah peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, tetapi bisa juga melakukan wawancara secara daring atau virtual jika salah satu informan dari guru IPS UPTD SMP Negeri 2 Parepare tidak berada dalam lingkungan sekolah.

³⁹ Aan Satori, Djam'an dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengolah data setelah data diperoleh, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data yang aktual. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, seperti wawancara, pengambilan data dari buku, website, dan lainnya, yang dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai titik jenuh. Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh. Selanjutnya, data tersebut dikembangkan menjadi hipotesis dan dicari data tambahan secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan objek penelitian secara detail sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁴⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses yang meliputi pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi yang terjadi dalam catatan lapangan yang tertulis. Proses ini mencakup kegiatan seperti merangkum informasi, mengidentifikasi tema-tema, melakukan pemisahan informasi, serta menulis memo-memo.⁴¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyaring dan menyederhanakan data yang diperoleh, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁴⁰ M Askari Zakariah, et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R&D)," Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020.

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Langkah kedua setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data adalah pengorganisasian informasi yang tersusun, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, yang menyederhanakan informasi kompleks ke dalam format yang lebih sederhana tanpa mengurangi substansinya, sehingga mudah dipahami.⁴²

3. Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil merangkum temuan di lapangan, namun kesimpulan tersebut harus didukung oleh bukti-bukti yang valid atau instrumen yang tepat agar menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁴² Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi, Ed. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

⁴³ Djam'an satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun indikator yang akan diteliti berkaitan dengan “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare meliputi dua (2) komponen akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Parepare terkait dengan meneliti “ Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare” penulis mendapatkan respons positif dari guru IPS yang bersangkutan maupun pihak sekolah terkait dalam penelitian penulis lakukan.

Hasil observasi terkait pelaksanaan MGMP IPS yang dilaksanakan tanggal 27 september 2024 menunjukkan bahwa guru IPS UPTD SMP Negeri 2 Parepare hadir di kegiatan MGMP di UPTD SMP Negeri 9 Parepare. UPTD SMP Negeri 9 Parepare menjadi tempat pertemuan MGMP untuk mata pelajaran IPS. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mutmainnah Abdu bahwa “biasanya dilaksanakan pada sore hari tempatnya itu di SMP 9 untuk mata pelajaran IPS”.⁴⁴

Dari hasil pengamatan pertemuan MGMP di UPTD SMP Negeri 9 Parepare peneliti menemukan bahwa guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare selalu berpartisipasi dalam mengikuti forum tersebut. Pelaksanaan MGMP khususnya pada mata pelajaran IPS rutin dilaksanakan setiap bulan. Adapun agenda di setiap

⁴⁴ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP 2 Negeri Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

pertemuan itu akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

Pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya IPS di Kota Parepare, rutin dilaksanakan setiap bulannya. Pelaksanaan MGMP itu dilakukan pada awal bulan, tergantung kondisi dan biasanya akan dilaksanakan pada pekan pertama atau pekan kedua di setiap bulan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh salah satu guru IPS dengan keterangannya “bahwa kalau MGMP Kota itu sebulan sekali. Biasanya minggu pertama atau minggu kedua”.⁴⁵

Hal tersebut sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Harliah yang menyatakan bahwa “agenda tetapnya setiap bulan, pada awal bulan. Tetapi tergantung kondisi juga, setiap hari Jum’at biasanya, dan biasanya dilaksanakan di pekan pertama atau pekan kedua”.⁴⁶

Dari penjabaran tersebut maka bisa didapatkan gambaran bahwa MGMP IPS selalu mengadakan pertemuan setiap bulan. Dari penjelasan hasil wawancara tersebut juga dijelaskan bahwa pertemuan tersebut dilaksanakan setiap awal bulan.

Adapun mengenai pembahasan dalam forum tersebut, tentunya ada agenda yang dibahas bersama dalam setiap pertemuan tersebut. Hal tersebut sesuai apa yang dijelaskan oleh Jasmin yang menyatakan bahwa “tentunya ada agenda. Yang dibahas akhir-akhir ini itu tentang kurikulum merdeka”.⁴⁷ Keterangan juga disampaikan oleh, Masnah yang menyatakan bahwa “sesuai apa yang akan dibutuhkan pada PMM (Platform Merdeka Mengajar)”.⁴⁸ Tidak hanya membahas

⁴⁵ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP 2 Negeri Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁴⁶ Harliah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁴⁷ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁴⁸ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

tentang kurikulum dan PMM dalam forum MGMP tersebut juga membahas tentang pembuatan kisi-kisi dan soal. Harliah juga menambahkan keterangannya bahwa “biasanya yang dibahas adalah pembuatan kisi-kisi dan soal”.⁴⁹

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pelaksanaan MGMP IPS di Kota Parepare tersebut diadakan setiap bulannya pada awal bulan. Adapun terkait agenda dalam pertemuan tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Dalam pertemuan MGMP tersebut tentu ada berbagai *output* atau hasil yang signifikan. Hasil tersebut dapat berupa inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan apa yang disampaikan oleh Mutmainnah Abdu, ia mengatakan bahwa “iya, karena kegiatan itu sangat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran khususnya IPS. Dan agendanya di khususkan untuk kebutuhan guru”.⁵⁰ Harliah juga menambahkan bahwa “iya. Tidak mungkin tidak memberikan hasil. Meskipun sedikit”.⁵¹ Jasmin menambahkan sedikit yang menyatakan bahwa “iya. Dapat meningkatkan Inovasi”.⁵² Dari penjabaran hasil wawancara tersebut ditarik kesimpulan bahwa program yang telah MGMP laksanakan dapat meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran, khususnya IPS.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam melaksanakan agenda tentu ada program yang dibahas. Dalam forum tersebut para anggota saling bertukar pikiran, menyatakan gagasannya masing-masing dalam mendukung peningkatan kualitas dan

⁴⁹ Harliah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁵⁰ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁵¹ Harliah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁵² Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

mutu dalam pembelajaran. Dari program yang telah dirancang atau dirumuskan tentunya akan diimplementasikan di sekolah masing-masing. Sehingga apa yang telah diupayakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS itu dapat berjalan dengan baik agar hasilnya bisa berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Masnah, ia mengatakan “bahwa apa yang kita rapatkan di MGMP itu akan selalu diimplementasikan di sekolah. Jadi misalkan apa keputusan dari MGMP itulah yang akan kita sampaikan dan kita praktekkan di sekolah”.⁵³ Pak Jasmin menegaskan juga bahwa “iya. Tentunya setiap hasil dari pertemuan MGMP akan diaplikasikan ke sekolah”.⁵⁴ Keterangan lainnya juga disampaikan Ibu Mutmainnah Abdu yang menyatakan bahwa :

Iya diimplementasikan, karena memang yang dibahas itu sesuai dengan kebutuhan sekolah. Misalkan pada awal tahun pembelajaran maka yang akan dibahas perangkat pembelajaran terus jika saat ujian maka yang dibahas itu tentang soal ujian.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap hasil dari pertemuan MGMP tersebut akan diimplementasikan di sekolah, karena segala sesuatu yang kemudian dibahas dalam MGMP tersebut akan menjadikan kebutuhan sekolah, sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

Meskipun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan sebuah sarana yang sangat bermanfaat dalam pengembangan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, tetapi ada beberapa hambatan yang sering kali dihadapi oleh guru-guru dalam berpartisipasi aktif. Dari penjelasan di atas akan dijabarkan apa ada

⁵³ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁵⁴ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁵⁵ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

hambatan dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan MGMP. Maka untuk lebih jelasnya akan diulas sebagai berikut.

Jasmin memberikan pernyataannya bahwa “kalau saya pribadi ada sedikit hambatan. Karena saya ada juga tugas tambahan di sekolah”.⁵⁶ Masnah memberikan keterangan soal keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan MGMP, beliau mengatakan bahwa “kadang kita ingin membahas suatu masalah, tetapi ada waktu yang membatasi kita. Karena kita mulainya sore pukul 16.00 dan menjelang magrib selesai, jadi hanya 2 jam dan 2 jam ini saya rasa tidak cukup”.⁵⁷

Tetapi keterangan lainnya diberikan oleh Ibu Mutmainnah Abdu mengatakan “tidak ada hambatan dalam mengikuti forum MGMP tersebut. Lebih jelasnya ia mengatakan bahwa kalau masalah hambatan tidak ada. Karena jadwalnya itu tidak bertabrakan dengan jadwal mengajar dan biasanya dilaksanakan pada sore hari tempatnya itu di SMP 9 untuk mata pelajaran IPS”.⁵⁸

Dari penjabaran hasil wawancara tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam mengikuti MGMP ada beberapa guru yang memiliki hambatan mulai dari adanya tugas tambahan yang diberikan guru oleh pihak sekolah dan juga ada yang mempermasalahkan terkait keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan MGMP. Di sisi lain ada juga guru tidak memiliki hambatan karena tidak bertabrakan dengan jadwal mengajar di sekolah.

⁵⁶ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁵⁷ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁵⁸ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

Tidak sampai di situ dalam mengikuti pelaksanaan MGMP tentu ada dukungan dari pihak sekolah maupun dinas Pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan MGMP ini guru-guru menjadi lebih minat dalam meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini kemudian sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Masnah yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, Kepsek maupun dinas tentunya memberikan dukungan penuh kepada kami dalam mengikuti setiap pertemuan MGMP. Karena pada dasarnya tujuan kami dalam mengikuti pertemuan tersebut agar bagaimana kita terus berkembang dalam mengembangkan kemampuan kita dalam mengajar di kelas.⁵⁹

Dalam keterangan tersebut Ibu Masnah bisa disimpulkan bahwa dukungan penuh dari Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan memberikan dukungan penuh kepada guru-guru yang ingin mengikuti pertemuan MGMP tersebut agar mereka dapat mengembangkan kemampuan mengajar di kelas. Selain itu Ibu Mutmainnah menambahkan keterangan yang menyatakan bahwa “iya, tentunya kepala sekolah dan dinas Pendidikan memberikan kita support, memberikan kelonggaran juga kepada kami ketika ada pertemuan MGMP yang ingin kami ikuti”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil simpulan bahwa baik dari Kepala Sekolah maupun Dinas Pendidikan memberikan kepada guru dukungan, support, dan kelonggaran dalam mengikuti pertemuan MGMP. Dengan dasar bahwa para guru mengikuti kegiatan tersebut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

Selain dukungan dari pihak Sekolah dan Dinas Pendidikan, ada juga dorongan yang menjadi alasan guru untuk berpartisipasi di setiap pertemuan MGMP. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Masnah menyatakan bahwa “tentunya yang mendorong kami

⁵⁹ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

⁶⁰ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

dalam ikut berpartisipasi adalah kemauan kami yang ingin terus memberikan pendidikan yang layak kepada peserta didik”.⁶¹ Ibu Mutmainnah Abdu juga menambahkan bahwa “iya, yang mendorong kami untuk berpartisipasi aktif adalah keinginan kami yang terus menerus mau memperluas wawasan dan keterampilan kami”.⁶²

Dari wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa motivasi utama guru dalam berpartisipasi di pertemuan MGMP adalah adanya dorongan internal. Mulai dari keinginan untuk memberikan Pendidikan yang layak kepada peserta didik dan pentingnya memperluas wawasan serta keterampilan secara berkelanjutan. Maka dari itu, guru berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kompetensi mereka.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kota Parepare menjadi wadah strategis dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya, maka perlu mekanisme evaluasi yang sistematis. Mengenai hal tersebut, Ibu Masnah menuturkan bahwa “iya. Ada mekanismenya. Contohnya itu evaluasi secara triwulan dan setiap akhir semester”.⁶³

Dari penuturan yang disampaikan oleh Ibu Masnah peneliti simpulkan bahwa MGMP IPS di Kota Parepare mempunyai mekanisme evaluasi yang dilakukan secara triwulan dan setiap akhir semester. Selain itu Ibu Mutmainnah juga menambahkan

⁶¹ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

⁶² Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

⁶³ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

bahwa “biasanya itu ada laporan kegiatan rutin dan monitoring dari pengawas SMP sama Dinas Pendidikan”.⁶⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa MGMP IPS Kota Parepare memiliki sistem evaluasi yang terstruktur. Evaluasi tersebut dilakukan secara triwulan dan setiap akhir semester dan biasanya juga ada pelaporan rutin dan monitoring dari pengawas SMP serta Dinas Pendidikan.

2. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Forum ini telah dikenal luas sebagai wadah penting bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Didirikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi antara guru, MGMP bertujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yakni Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare peneliti memperoleh keterangan bahwa efektivitas musyawarah guru mata pelajaran di Kota Parepare sudah efektif dalam melaksanakan perannya sebagai forum dalam memperluas wawasan guru. Hal itu sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Mutmainnah Abdu yang menyatakan bahwa “iya efektif. Karena sesuai dengan kebutuhan yang dibahas. Dan biasanya mendatangkan pemateri dari luar atau misalkan

⁶⁴Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024

ada yang kompetensi bisa memberikan materi dari MGMP, jadi kita itu berbagi ilmu”.⁶⁵

Dari keterangan yang diberikan Mutmainnah Abdu peneliti beranggapan bahwa betul forum MGMP ini dapat memperluas wawasan guru, karena MGMP dalam memperluas wawasan guru MGMP biasanya mendatangkan pemateri dari eksternal atau orang yang lebih berkompetensi dalam forum MGMP tersebut untuk berbagi ilmu. Dan Jasmin juga menambahkan bahwa “iya. Sangat efektif dan membantu, terutama guru yang mau ikut perkembangan di dunia pendidikan”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MGMP dianggap efektif dalam memperluas wawasan guru. Kedua narasumber tersebut sepakat bahwa MGMP ini efektif memperluas wawasan guru melalui kegiatan berbagi ilmu dan diskusi kolaborasi terhadap perkembangan pendidikan.

Tidak hanya sebagai wadah untuk memperluas wawasan, tetapi MGMP juga dijadikan sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman. Hal tersebut juga dipertegas oleh Masnah yang mengemukakan bahwa :

Iya efektif. Karena kan setiap forum MGMP itu kita bertukar pikiran. Misalnya apa hambatan kita di sekolah, apa yang harus kita lakukan sebelum mengajar dan melihat hasilnya seperti apa. Itu kadang kita semua berundingan bersama teman pada saat kita di MGMP khususnya rekan-rekan guru IPS.⁶⁷

Dari keterangan yang disampaikan Masnah di atas peneliti tarik kesimpulan bahwa forum MGMP sudah efektif dalam melaksanakan perannya sebagai forum,

⁶⁵ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

⁶⁶ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁶⁷ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

misalnya apa yang menjadi hambatan di sekolah masing-masing dan apa yang perlu dilakukan sebelum mengajar, mereka semua saling bertukar pikiran dan pengalaman mereka. Mutmainnah Abdu juga menambahkan keterangannya bahwa “iya sangat efektif. Misalkan ada yang berkompetensi di suatu bidang, maka dia yang menularkannya ke guru-guru yang lain”.⁶⁸

Secara keseluruhan, wawancara mengindikasikan bahwa MGMP memainkan peran yang efektif sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman. MGMP mendatangkan orang luar atau anggota MGMP yang berkompetensi untuk berbagi ilmu. Sehingga memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.

Forum MGMP juga berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Masnah yang menuturkan bahwa :

Menurut saya Iya, karena apa yang kemudian kita dapatkan dalam MGMP ini banyak menambahkan wawasan kita dalam mengembangkan strategi pembelajaran pemahaman terhadap kurikulum dan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dan kami juga berkolaborasi dan diskusi sesama guru-guru lain dalam menemukan solusi di setiap tantangan yang kami dapatkan di kelas.⁶⁹

Ibu Mutmainnah abdu juga menambahkan keterangannya bahwa :

Iya, sudah cukup bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan saya. Dengan adanya pembahasan yang lebih terarah dan narasumber yang MGMP hadirkan adalah orang yang berkompetensi. Maka saya sudah merasa bahwa MGMP ini sudah berperan dengan optimal dalam meningkatkan pengetahuan kami para guru-guru.⁷⁰

⁶⁸ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁶⁹ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁷⁰ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

Dari hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa forum MGMP memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan guru. Guru mendapatkan wawasan mendalam dan pembahasan yang terarah dengan menghadirkan narasumber yang berkompetensi sehingga MGMP ini memberikan peran yang optimal dalam meningkatkan pengetahuan guru.

Tidak hanya pengetahuan yang dapat ditingkatkan keterampilan juga sangat penting agar guru lebih interaktif dalam mengajar. Hal ini juga menjadi tujuan MGMP sebagai forum seperti yang disampaikan oleh Ibu Mutmainnah Abdu bahwa :

Menurut saya MGMP sudah cukup berperan. Dalam forum MGMP tersebut kami saling berbagi pengalaman praktik sesama rekan-rekan guru. Misalkan ada yang mempunyai keterampilan yang baru, yang guru lakukan dalam kelas, guru tersebut akan menyebarkan ilmunya kepada kami⁷¹

Ibu Masnah juga menambahkan keterangannya bahwa :

Iya, MGMP ini sudah berperan ya. Di dalam forum ini kita lebih banyak mempraktikkan langsung dalam meningkatkan keterampilan sebagai guru. Tetapi juga dibarengi dengan materi-materi yang searah dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa MGMP ini sudah berperan dalam meningkatkan keterampilan guru. Guru saling bertukar pengalaman dan menyebarkan ilmunya dengan sesama rekan guru. Tidak hanya itu, guru juga melakukan praktik langsung dalam meningkatkan keterampilannya yang disertai dengan materi pembelajaran yang relevan dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas. sehingga menciptakan pembelajaran lebih efektif dan inovatif.

⁷¹ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁷² Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

Sebagai forum diskusi MGMP juga memainkan peran dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Mutmainnah Abdu yang menyatakan bahwa “iya, sangat efektif meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS. Karena ketika ada perubahan-perubahan atau inovasi-inovasi dalam pembelajaran itu pasti dibahas lagi tentang mutu pembelajaran”.⁷³ Dari hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa MGMP efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS melalui diskusi dan implementasi inovasi serta perubahan dalam metode pengajaran.

Forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk dalam bidang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dalam forum MGMP guru dapat memperdalam pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif, metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Hal tersebut kemudian sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut. Ibu Mutmainnah Abdu memberi tanggapan bahwa :

Iya tentu ada yang saya rasakan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Contohnya itu kami diberikan pelatihan bagaimana menghubungkan pembelajaran IPS ini ke teknologi, seperti media pembelajaran yang interaktif dan digital. Dan itu membuat pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS guru merasakan adanya peningkatan yakni bagaimana mengintegrasikan pembelajaran terhadap pembelajaran IPS dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu Ibu Masnah juga menambahkan bahwa :

⁷³ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁷⁴ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

Menurut saya MGMP ini sudah memberikan dampak positif dalam mutu pembelajaran IPS. Di dalam forum tersebut kami diberikan pemahaman tentang teori-teori dan konsep pembelajaran. Kita dibantu memahami materi lebih mendalam terutama menyederhanakan materi pembelajaran IPS agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Saya biasanya mengaitkan materi pembelajaran dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Nah di dalam MGMP ini kami mendapatkan pengetahuan tersebut.⁷⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, peneliti berikan simpulan bahwa MGMP ini memberikan dampak positif dalam mutu pembelajaran. Guru diberikan pemahaman teori, konsep pembelajaran dan dibantu untuk memahami materi lebih mendalam. Tidak hanya itu, guru juga dibantu untuk menyederhanakan materi pembelajaran agar mudah diterima peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran IPS terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari. Hal tersebut semuanya guru dapatkan dalam forum MGMP. Sehingga memberikan indikasi bahwa MGMP ini efektif sebagai wadah dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS.

Hal yang terpenting yang perlu ditingkatkan oleh seorang guru adalah kompetensinya. Kompetensi ini menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. MGMP sebagai wadah para guru juga membuka peluang kepada guru-guru yang ingin meningkatkan kompetensi mereka. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menemukan bahwa forum MGMP efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, hal tersebut dibenarkan dari informan sebagai berikut. Jasmin bahwa “iya, efektif.”⁷⁶ Masnah juga menambahkan keterangan yang menjelaskan bahwa “nah, di kegiatan ini apa yang harus dilakukan seorang guru IPS

⁷⁵ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁷⁶ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

itu, kita mendapatkan dorongan atau motivasi dari kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi kita. Jadi saya rasa itu efektif.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa MGMP IPS efektif dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pemberian motivasi dan dorongan untuk belajar dan berkembang. Sehingga, kualitas pembelajaran di kelas terus meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Setelah memberikan indikasi bahwa MGMP ini efektif sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak atau perubahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Seperti keterangan yang diberikan oleh Ibu Masnah “tentunya ada perubahan, seperti saya lebih muda dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga sudah bisa saya terapkan dan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam mengajar.”⁷⁸ Ibu Mutmainnah juga menambahkan keterangannya “kalau perubahan yang konkret itu, saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti kerja kelompok, dan mengangkat studi kasus sebagai objek pembelajaran”.⁷⁹

Dari hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan MGMP, guru lebih terampil dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kurikulum, menerapkan teknologi dalam pembelajaran, dan menggunakan metode

⁷⁷ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁷⁸ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

⁷⁹ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

yang bervariasi. Selain itu guru juga lebih sering menggunakan metode interaktif seperti kerja kelompok dan studi kasus dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa MGMP mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk menilai efektivitas bahwa MGMP ini memberikan dampak terhadap kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan secara objektif dengan mengobservasi, mengukur dan mengevaluasi. Dari situ dapat menilai bahwa sejauh mana MGMP ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara berikut. Seperti keterangan yang diberikan oleh Ibu Masnah bahwa “pada indikator penilaian khusus bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, pengamatan kelas dan feedback peserta didik ke guru mengenai metode pengajaran yang digunakan, apakah disitu ada peningkatan atau tidak”.⁸⁰

Hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa dalam menilai efektivitas MGMP guru tersebut melihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, pengamatan di kelas dan feedback peserta didik ke guru mengenai metode pengajaran yang guru gunakan. Ibu Mutmainnah juga menambahkan bahwa “kami biasanya melakukan observasi dan memberikan angket kepada peserta didik untuk menilai apakah kemudian metode pengajaran yang digunakan dalam mengajar efektif untuk dilaksanakan”.⁸¹

⁸⁰ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

⁸¹ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

Hasil wawancara tersebut peneliti mengambil simpulan bahwa guru dalam menilai efektivitas dari hasil yang telah didapatkan dari MGMP, guru melakukan observasi dan memberikan angket kepada peserta didik untuk menilai dari efektifnya metode pengajaran yang digunakan.

MGMP memainkan peran penting dalam membangun kolaborasi dan jejaring antara sesama guru-guru IPS. Melalui forum tersebut, para guru memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan dan praktik baik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Masnah “biasanya MGMP mengadakan workshop, lokakarya bersama, dan berbagi praktik pengalaman dalam mengajar”.⁸²Tanggapan lain juga diberikan oleh Ibu Mutmainnah yang menyatakan bahwa “saya rasa MGMP ini memberikan keuntungan kepada kami dengan sama-sama saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah, mencari solusi bersama dan bertukar pengalaman”.⁸³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memberi simpulan bahwa MGMP memiliki peran signifikan dalam membangun kolaborasi dan jejaring di antara guru-guru IPS. Hal tersebut dipertegas pada penjelasan guru bahwa MGMP sering mengadakan workshop, lokakarya, dan forum berbagi pengalaman belajar, yang menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan. Tidak hanya itu MGMP juga memberikan keuntungan melalui kerja sama dan berbagi pengalaman. Dari penjelasan tersebut, peneliti mendapatkan gambaran bahwa MGMP tidak hanya menjadi wadah

⁸² Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

⁸³ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

pengembangan kompetensi, tetapi juga membangun solidaritas dan sinergi antar guru untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Di abad ke-21 ini guru banyak diberi tuntutan untuk lebih meningkatkan kompetensinya khusus pada teknologi pembelajaran, yang di mana guru perlu mengintegrasikannya pada pembelajaran. Namun, di samping itu tidak jarang guru mengalami kendala teknis dalam menggunakan teknologi menjadi hambatan guru dalam menggunakannya. Tetapi di dalam forum MGMP guru juga mendapatkan pelatihan tersebut. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainnah Abdu dengan tanggapannya bahwa “iya, kami pernah mendapatkan pelatihan tersebut dan MGMP mendatangkan orang yang berkompetensi di bidang IT dan kami langsung diajarkan bagaimana menggunakan website atau aplikasi”.⁸⁴Keterangan yang sama juga diberikan oleh Ibu Masnah beliau menyatakan bahwa “MGMP memberikan pelatihan tentang teknologi pembelajaran, di situ guru diajarkan menggunakan website, aplikasi dan media seperti power point”.⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa MGMP juga memberikan kontribusinya dalam membantu guru meningkatkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun kendala teknis sering menjadi hambatan bagi guru. Forum MGMP menyediakan pelatihan yang relevan untuk mengatasinya. Seperti yang disampaikan guru dalam pelatihan tersebut MGMP mendatangkan orang yang berkompetensi di bidang IT yang memberikan langsung panduan mengenai penggunaan website, aplikasi, dan power point.

⁸⁴ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

⁸⁵ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

Kompetensi pedagogik ini wajib dimiliki oleh setiap guru karena kompetensi pedagogik ini di ibarat pilar utama keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik sangat esensial bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan hasil belajar dan membangun hubungan positif ke peserta didik. Maka dari itu, pengembangan kompetensi pedagogik harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik ini dimaknai sebagai pengetahuan kita dalam menguasai materi dalam pembelajaran, Sehingga kita lebih nyaman menyampaikan materi ke peserta didik.⁸⁶ Ungkapan diatas juga dipertegas oleh Jasmin, ia mengatakan bahwa “sangat penting karena kompetensi ini bagaimana kita bisa meningkatkan kemampuan kita sebagai guru dalam proses pembelajaran IPS, sekaligus kemampuan peserta didik dalam belajar”.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik ini sangat penting bagi setiap guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Bukan hanya menguasai tetapi guru juga perlu merancang pembelajaran yang efektif sehingga dapat menyampaikan materinya dengan efisien.

Adapun pendekatan atau strategi yang biasanya diterapkan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS. Mutmainnah Abdu memberikan keterangannya bahwa “biasanya strategi yang digunakan MGMP itu. Pengurus biasanya mendatangkan pemateri dari luar, seperti guru penggerak, pengajar praktik,

⁸⁶ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁸⁷ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

atau orang yang berkompeten dari luar”.⁸⁸ Begitu pula Jasmin, yang menyatakan bahwa:

Strateginya adalah dengan membentuk forum-forum diskusi, dengan membahas bagaimana kemampuan kompetensi pedagogik ini bisa kita terus tingkatkan dan terutama permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran IPS.⁸⁹

Dari keterangan yang disampaikan dua narasumber di atas bisa disimpulkan bahwa MGMP di Kota Parepare dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru IPS biasanya pengurus mendatangkan narasumber atau asesor dari luar yang bisa memberikan ilmunya. Selain itu, MGMP juga biasanya akan membentuk forum-forum diskusi dengan membahas terkait peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik dan permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran IPS .

MGMP tidak hanya digunakan sebagai forum diskusi para rekan guru, tetapi bisa juga dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS terkait peran MGMP dalam meningkatkan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik. Masnah memberikan keterangannya bahwa :

Dalam forum MGMP kita menyampaikan kira-kira apa hambatan kita terhadap peserta didik untuk membentuk karakter mereka. Itu semua kita bicarakan dalam forum MGMP. Setiap ada masalah pasti kita utarakan semua dan apa saja jalan keluar yang didapatkan di MGMP.⁹⁰

Pernyataan yang sama juga diberikan ke Harliah, ia mengatakan bahwa :

Cukup berperan. Karena dalam pertemuan MGMP juga membahas bagaimana menguasai karakteristik peserta didik, menghadapi masalah peserta didik di kelas seperti apa. Dan dalam forum MGMP juga kadang dibicarakan juga

⁸⁸ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁸⁹ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁹⁰ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

terkait hal itu, kita sama-sama *sharing* tentang karakter peserta didik kita seperti ini, sikap mereka seperti ini dan bagaimana kira-kira cara menangani sikap peserta didik seperti ini.⁹¹

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa MGMP ini berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya pada indikator penguasaan terhadap karakter peserta didik. Di dalam forum tersebut para rekan guru saling bertukar pikiran, *sharing* serta mencari jalan keluar pada setiap masalah yang dihadapi.

Selain itu, MGMP juga diharapkan agar lebih banyak untuk mengembangkan program yang mendukung guru dalam memahami dan menguasai karakteristik peserta didik. Hal itu kemudian diharapkan oleh guru yang menyatakan bahwa :

Menurut saya, saya harap MGMP ini perlu meningkatkan, mengembangkan dan membuka ruang diskusi, terkait penguasaan karakteristik peserta didik ini. Sebab di masa yang akan datang, akan lebih banyak tantangan yang harus diselesaikan.⁹²

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Mutmainnah Abdu bahwa :

Kalau menurut saya lebih ke arah diskusi-diskusi yang dapat memberikan contoh bagaimana cara kita menghadapi peserta didik dengan karakteristik yang beragam, mengingatkan bahwa setiap tahunnya kami akan dihadapkan dengan berbagai peserta didik yang beragam juga.⁹³

Dari hasil wawancara di atas peneliti menarik simpulan bahwa guru berharap bahwa lebih banyak membuka ruang diskusi terkait penguasaan karakteristik peserta didik seperti bagaimana cara menghadapi tantangan yang akan muncul akibat perbedaan karakteristik peserta didik dan memberikan contoh yang konkret bagaimana mengelola keberagaman karakteristik peserta didik, mengingatkan bahwa setiap tahun akan dihadapkan dengan peserta didik dengan karakteristiknya yang beragam juga.

⁹¹ Harliah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁹² Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁹³ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

Dalam pembelajaran perlu adanya pemahaman terhadap teori-teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, agar guru dapat merancang dan melaksanakan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran pembelajaran peserta didik. Mengenai hal tersebut, tentu MGMP juga peran seperti keterangan yang disampaikan oleh Jasmin bahwa “MGMP berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru IPS dengan memperbarui pemahaman kami tentang metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman”.⁹⁴

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa tentu MGMP ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru IPS serta memperbarui pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran yang efektif sesuai perkembangan zaman. Mutmainnah Abdu juga memberikan tanggapan bahwa “MGMP memungkinkan pertukaran pengalaman dan masukan dari berbagai sekolah, yang membantu guru dalam menerapkan teori-teori belajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing”.⁹⁵

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa MGMP ini sudah berperan dengan baik. Secara keseluruhan, MGMP menjadi wadah kolaborasi yang efektif bagi guru-guru IPS untuk berbagi pengalaman, memberikan masukan dan memperbarui pemahaman guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif.

Kurikulum diibaratkan sebagai pedoman bagi setiap guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, sehingga mutu dan kualitas pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Pengembangan kurikulum dianggap

⁹⁴ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

⁹⁵ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

penting sebab sifatnya yang fleksibel dan terus-menerus berkembang sesuai perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum juga seringkali atau bahkan selalu dibahas dalam forum MGMP, sehingga forum MGMP bisa dijadikan sebagai wadah dalam pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pembelajaran IPS. Pada wawancara selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait peran MGMP dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. Mutmainnah Abdu mengemukakan bahwa :

Kalau pengembangan kurikulum khususnya IPS, itu mengikuti perkembangan kurikulum. Nah karena ada beberapa di antara anggota-anggota itu yang memang selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Dia mempunyai komunitas, komunitas tersebut memang ada se Sul-Sel mereka ikut disitu. Jadi apa yang mereka dapatkan di sana pasti dia tularkan ke guru-guru yang aktif ikut MGMP.⁹⁶

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa forum MGMP ini berperan sudah berperan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum khususnya IPS mengikuti perkembangan kurikulum. Ada beberapa anggota-anggota MGMP yang tergabung dalam komunitas pengembangan kurikulum yang setiap mereka telah mengikuti kegiatan tersebut pasti anggota akan menularkan apa yang mereka dapatkan dari komunitas tersebut mereka tularkan kepada rekan-rekan guru lain yang aktif ikut MGMP. Kemudian keterangan lain juga datang dari Jasmin yang menyatakan bahwa :

Pada saat ini khususnya kurikulum merdeka. MGMP memantau dan memonitoring bagaimana pelaksanaan kurikulum ini bisa berjalan dengan baik, khususnya kurikulum pembelajaran IPS. Sehingga apa yang kita terapkan dalam kurikulum ini bisa dicapai.⁹⁷

⁹⁶ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

⁹⁷ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

Setelah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa MGMP ini memiliki peran dalam mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran IPS. Anggota-anggota guru lain yang ikut dalam komunitas perkembangan kurikulum menularkan dan menyebarkan segala informasi dan ilmu yang telah didapatkan melalui komunitas tersebut. Disamping itu MGMP juga memantau pelaksanaan kurikulum agar berjalan baik sehingga apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum bisa tercapai secara maksimal.

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Dengan teknologi guru dapat menggunakan berbagai media sebagai sumber belajar, sehingga dalam mengajar guru tidak hanya bersumber dari buku IPS saja tetapi juga dapat mengembangkan materinya lewat berbagai media melalui teknologi tersebut. Melihat hal tersebut, MGMP juga membuka ruang kepada guru yang ingin mengembangkan potensinya dalam pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Jasmin selaku guru IPS kelas di kelas IX membenarkan hal tersebut ia mengatakan bahwa “saya rasa MGMP IPS ini sama dengan MGMP yang lainnya di Kota Parepare. MGMP IPS juga berupaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran, khususnya IPS”.⁹⁸

Dari apa yang disampaikan oleh narasumber peneliti bisa melihat gambaran bahwa MGMP IPS di Kota Parepare juga berupaya dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran. Selanjutnya Mutmainnah Abdu juga menambahkan bahwa :

Pelatihan yang dilakukan oleh MGMP sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran.

⁹⁸ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

Pelatihan yang melibatkan praktik langsung sangat efektif dalam mempersiapkan guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran.⁹⁹

Dari penjabaran di atas maka, MGMP ini berperan dalam upaya meningkatkan pemahaman guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran. MGMP ini mengadakan sebuah pelatihan dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Hingga pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi proses belajar mengajar di sekolah masing-masing.

Setiap peserta didik yang ada di kelas masing-masing memiliki potensi berbeda. Pengembangan ini berfokus pada memaksimalkan minat dan bakat peserta didik. Tujuan pengembangan potensi itu untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Tidak hanya akademik, tetapi keterampilan juga perlu ditingkatkan. Maka dari itu, guru perlu melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mengidentifikasi dan mendukung potensi peserta didiknya. Terkait hal tersebut, tentu MGMP juga berperan akan hal tersebut, seperti yang disampaikan Masnah bahwa :

Dalam hal potensi peserta didik. MGMP ini berperan baik. Karena kita dibimbing dengan baik bagaimana kira-kira kita harus berupaya untuk menggali potensi peserta didik agar mereka semua tidak bermain-main saja dalam pembelajaran.¹⁰⁰

Dari penjelasan tersebut peneliti bisa menilai bahwa MGMP ini sudah berperan baik dalam mengembangkan kemampuan guru dalam upaya pengembangan potensi peserta didik. Mereka dibimbing dengan baik sebagai upaya dalam menggali potensi setiap peserta didik. Hal lain juga disampaikan Jasmin yang menyatakan bahwa “saya

⁹⁹ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

¹⁰⁰ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

rasa pembelajaran itu bermuara ke peserta didik. Sehingga MGMP berperan penting untuk melihat bagaimana keterampilan peserta didik di dalam proses pembelajaran”.¹⁰¹ Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa MGMP berperan penting dalam melihat keterampilan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan di atas maka bisa disimpulkan MGMP ini memiliki peran yang efektif dalam pengembangan potensi peserta didik. Dalam forum tersebut para guru dibimbing dalam upaya menggali potensi serta keterampilan peserta didik agar tidak mumpuni pada akademik saja, tetapi keterampilan juga.

Dalam kompetensi pedagogik, kemampuan memberikan dalam evaluasi dan penilaian yang efektif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik menjadi indikator penting. Evaluasi dan penilaian yang efektif membantu guru dalam memahami kemajuan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif. Mengenai hal tersebut, dalam forum MGMP peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik juga menjadi persoalan yang kerap dilakukan oleh para guru, seperti keterangan yang disampaikan oleh Mutmainnah Abdu bahwa :

Sangat berperan, karena pada saat evaluasi. Contohnya ada pengawas memang khusus guru IPS, terus bentuk pengawasannya itu berjenjang. Termasuk dalam kegiatan evaluasi dan penilaian terhadap proses hasil belajar. Misalnya penilaian,, penilaian itu ada beberapa jenisnya seperti ulangan harian, tetapi kalau ulangan harian itu masing-masing guru di sekolah yang mengadakan. Namun jika seperti PTS dan ujian semester itu terjadwal dan pengelolaannya hampir sama sekolah SMP di Parepare. Begitu pula bentuk soalnya, bentuk soal dan kisi-kisi dibuat pada kegiatan MGMP. Jadi kualitas soal dan bentuk soal itu

¹⁰¹Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

sama meskipun soal tidak sama persis tetapi berdasarkan kisi-kisi atau dikembangkanlah lagi soalnya.¹⁰²

Masnah pun juga membenarkan hal tersebut, ia mengatakan bahwa:

Nah di kegiatan MGMP ini kita merundingkan apa-apa yang menjadi persiapan kita pada saat mau ujian semester. Contohnya, kita berunding dalam hal pembuatan kisi-kisi soal, bentuk soal itu seperti apa, kita sepakati semua itu dalam forum MGMP.¹⁰³

Dari uraian diatas peneliti melihat bahwa MGMP ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dijelaskan di atas tadi, para guru dalam forum MGMP tersebut saling berkolaborasi dalam merancang bahan evaluasi untuk peserta didik seperti pembuatan soal dan kisi-kisi setiap memasuki masa ujian semester. Jasmin juga menambahkan keterangannya bahwa :

MGMP memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, membantu mereka memahami cara menilai peserta didik berdasarkan kemampuan individu.¹⁰⁴

Dari penjabaran hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa MGMP memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru IPS dalam evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam forum tersebut mereka berkolaborasi dan dibimbing agar dapat meningkatkan kompetensi mereka, hingga pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan ruang kepada guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran. Melalui forum ini, guru mendapatkan kesempatan untuk mengeluarkan segala ide-ide dan pikirannya dalam mengembangkan

¹⁰² Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 17 Juli 2024.

¹⁰³ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

¹⁰⁴ Jasmin, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 Juli 2024.

metode pengajaran dan menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan. Hal tersebut akan dijelaskan pada hasil wawancara berikut. Ibu Mutmainnah Abdu menyatakan “bahwa iya dalam pertemuan MGMP kami dimotivasi untuk berupaya menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, di situ kami saling memberikan ide, solusi dan masukan”.¹⁰⁵

Dari penjelasan guru di atas peneliti simpulkan bahwa MGMP memberi motivasi ke guru untuk berupaya dalam menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran. Dalam forum tersebut guru saling memberi ide, solusi, dan masukan dalam menciptakan inovasi tersebut. Hal yang sama juga ditambahkan oleh Ibu Masnah dengan keterangannya bahwa “iya, kami dalam pertemuan MGMP tersebut tentunya saling melemparkan ide ide baru, merancang dan mengevaluasi hasilnya bersama”.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam pertemuan MGMP ini guru saling melemparkan ide-ide baru mereka dalam hal inovasi pembelajaran. Tidak hanya itu, guru-guru juga merancang dan mengevaluasi hasilnya bersama. Dengan demikian, MGMP ini tidak hanya berfokus menjadi tempat diskusi, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi sesama guru dalam menciptakan inovasi yang positif terhadap pembelajaran IPS.

Kurikulum menjadi sebagai arah dalam melaksanakan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, terlebih khususnya di tingkat SMP. Mengingat bahwa kurikulum dalam pendidikan menjadi suatu yang dinamis. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam mengadaptasi

¹⁰⁵ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

¹⁰⁶ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

kurikulum. Dengan terus berkembangnya kebutuhan peserta didik dan adanya perubahan kebijakan pendidikan menjadi salah satu fokus utama bagi guru untuk menghadapi tantangan tersebut. MGMP juga menjadi forum strategis bagi guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kurikulum serta cara mengimplementasikannya secara efektif. Mengenai hal tersebut, MGMP IPS Kota Parepare juga mengadakan diskusi terkait masalah tersebut. Hal ini diperjelas dari pernyataan guru bahwa :

MGMP sering mengadakan diskusi seputar kurikulum yang sedang berjalan dan strategi implementasinya di sekolah, terutama bagaimana kita bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang baru.¹⁰⁷

Ibu Masnah juga menambahkan keterangannya bahwa :

Dalam MGMP ini guru dapat mempelajari cara-cara/metode-metode untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Kami juga berdiskusi bagaimana implementasi kurikulum baru dan bagaimana menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dari kedua narasumber peneliti menarik kesimpulan bahwa MGMP ini berperan dalam strategis dalam membantu guru memahami kurikulum secara mendalam. Menurut pernyataan guru, MGMP ini memberikan ruang kepada guru untuk mempelajari metode-metode penyesuaian kurikulum serta bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diskusi ini memperkuat kolaborasi antar guru dalam mencari solusi dan strategi inovatif, sehingga guru lebih siap menghadapi tantangan akan perubahan kurikulum dan kebijakan pada pendidikan.

¹⁰⁷ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024

¹⁰⁸ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

Sebagai guru yang profesional, guru sebisa mungkin harus menjadikan dirinya sebagai fasilitator di dalam pembelajaran. Guru perlu merancang dan menyusun pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Mengenai hal tersebut, di dalam forum MGMP guru mendapatkan pelatihan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masnah, keterangan beliau adalah “iya, MGMP membantu kami dalam membuat atau merancang strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan ada pendekatan-pendekatan yang inklusif dalam strategi tersebut”.¹⁰⁹

Dari keterangan guru, peneliti bisa simpulkan bahwa MGMP ini membantu guru dalam membuat dan merancang strategi pembelajaran yang fleksibel. Di dalamnya juga diberikan pendekatan-pendekatan yang inklusif dalam membuat dan merancang strategi tersebut. Ibu Mutmainnah juga menambahkan keterangannya bahwa :

Dalam MGMP kami dibantu merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan siswa dan kemampuannya masing-masing. Di dalam pertemuan tersebut diajarkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.¹¹⁰

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa MGMP membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Tidak sampai di situ, guru juga diberi pelatihan untuk memahami berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman peserta didik.

¹⁰⁹ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

¹¹⁰ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

Di abad ke-21 ini guru perlu mengembangkan keterampilan yang meliputi berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas (4C) dalam pembelajaran IPS. Di dalam forum MGMP guru juga mendapatkan pelatihan dan workshop. Hal ini sejalan yang kemudian disampaikan oleh Ibu Mutmainnah Abdu bahwa :

Iya ada, kami diberi arahan untuk bagaimana dalam setiap pembelajaran ini memberikan sebuah contoh permasalahan dan disitu peserta didik kami arahkan untuk mengamati permasalahan tersebut, kemudian mendiskusikan dan mencari solusinya secara kolaboratif.¹¹¹

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Masnah beliau menyatakan bahwa “iya memang kami diberi arahan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Seperti yang kita ketahui di era 4.0 ini banyak kemudian tantangan yang perlu diselesaikan dengan berbagai kemampuan kita punya”.¹¹² Dari hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa forum MGMP ini berperan dalam memberikan pelatihan dan workshop kepada guru untuk meningkatkan kompetensi tersebut. MGMP ini menjadi sarana strategis dalam membantu guru mengintegrasikan kompetensi ini ke pembelajaran IPS, menjadikan peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di kemudian hari.

Dalam proses pembelajaran penilaian hasil belajar peserta didik yang kerap dilakukan oleh guru agar dapat melihat hasil dari peningkatan kemampuan dari peserta didik dan sejauh mana ia memahami materi yang telah disajikan. Ada berbagai macam metode dalam mengevaluasi hasil belajar seperti penilaian berbasis teknologi dan digital. Dalam mengintegrasikan penilaian berbasis teknologi atau digital. Guru juga dapat meningkatkan kompetensi tersebut di forum MGMP. Seperti yang dijelaskan

¹¹¹ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

¹¹² Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

oleh Ibu Mutmainnah Abdu bahwa “iya, MGMP berperan membantu kami, kita pernah diajarkan cara membuat penilaian secara online pada masa covid-19 kemarin. Contohnya itu google forms dan ada aplikasi quiz online”.¹¹³ Penjelasan ini juga selaras dengan Ibu Masnah ia menyatakan bahwa “di MGMP kami pernah mendapatkan pelatihan penggunaan google forms sebagai penilaian digital pada masa covid-19”.¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa MGMP sudah berperan membantu guru dalam mengembangkan penilaian berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS guru diberikan pelatihan terkait penggunaan google forms dan aplikasi quiz lainnya. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi efektif dan sesuai dengan kebutuhan era digital saat ini.

Dalam merancang penilaian hasil belajar, perlu juga dipertimbangkan dengan matang. Dalam setiap kelas guru perlu menyesuaikan penilaiannya dengan berbagai kebutuhan dari setiap peserta didik serta latar belakangnya. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut MGMP memberikan ruang akan hal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Masnah bahwa :

Dari pengalaman saya kemarin, kami dalam forum MGMP ini melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dalam menangani keberagaman peserta didik dalam kelas dan ini tentunya menjadi PR kita setiap ingin melaksanakan penilaian hasil belajar. Kami berupaya menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas di pembuatan soal tugas harian, ujian dan lain-lain. Karena mengingat kemampuan dari peserta didik berbeda-beda.¹¹⁵

Selain itu Ibu Mutmainnah Abdu juga menambahkan keterangannya bahwa :

¹¹³ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

¹¹⁴ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

¹¹⁵ Masnah, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

Iya dalam MGMP, guru dibimbing untuk merancang penilaian yang sebisa mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di situ kami mendapatkan pelatihan dan diskusi tentang cara evaluasi hasil pembelajaran yang inklusif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik.¹¹⁶

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam merancang penilaian hasil belajar peserta didik, guru perlu mempertimbangkan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang beragam. MGMP ini berperan sebagai wadah yang memberikan bimbingan, pelatihan, dan ruang diskusi bagi guru untuk mengembangkan penilaian yang inklusif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu guru juga mengupayakan untuk gunakan bahasa sederhana dan jelas dalam membuat format penilaian ke peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah/organisasi untuk pertemuan para guru mata pelajaran. Lembaga ini sifatnya non struktural tetapi memiliki struktur yang berjenjang mulai dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan hingga tingkat sekolah.¹¹⁷

Pembahasan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare secara rutin ikut berpartisipasi dalam mengikuti forum MGMP setiap bulannya. Pertemuan tersebut biasanya diadakan pada pekan pertama atau pekan kedua setiap bulan, tergantung kondisi.

¹¹⁶ Mutmainnah Abdu, Guru IPS, UPTD SMP Negeri 2 Parepare, wawancara di sekolah, 18 November 2024.

¹¹⁷ Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sma Di Kota Balikpapan."

Dalam proses pelaksanaan MGMP IPS tingkat tentunya ada agenda pembahasan dalam forum MGMP tersebut yang akan disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi. Tidak hanya itu kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan pembuatan kisi-kisi soal juga sering diadakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa MGMP ini tidaknya fokus pada satu aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan-kegiatan yang relevan dengan kebutuhan guru dan sekolah. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa'diyah Ma'rifataini yang temuan bahwa MGMP Mata Pelajaran umum efektif dalam meningkatkan kebutuhan guru, pengembangan keterampilan dan kemampuan guru.¹¹⁸

Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan MGMP mampu meningkatkan inovasi dalam pembelajaran IPS. Guru-guru merasa bahwa ikutnya mereka berpartisipasi di setiap forum MGMP memberikan mereka ide-ide baru dan strategi yang dapat diterapkan di kelas.

Setiap hasil dari pertemuan MGMP diimplementasikan di sekolah masing-masing. Guru-guru berkomitmen untuk menerapkan apa yang telah dibahas dan disepakati dalam forum MGMP. Implementasi ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, penyusunan soal ujian, dan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandra Saragasih dan Ratna Sari Dewi yang menemukan temuan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan antara reaksi peserta terhadap implementasi program MGMP dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta setelah mengikuti program tersebut. Hal tersebut memberikan arti bahwa semakin positif

¹¹⁸ Ma'rifataini, "Efektivitas MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum Di MTs."

peserta bereaksi terhadap program tersebut, maka tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan semakin tinggi pula.¹¹⁹ Dengan menerapkan hasil MGMP, guru-guru dapat memastikan bahwa pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Walaupun forum MGMP ini sangat bermanfaat, beberapa guru juga menghadapi hambatan dalam berpartisipasi aktif. Hambatan ini termasuk tugas tambahan dari sekolah dan keterbatasan waktu pertemuan. Hal tersebut sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Lisa'diyah Ma'rifataini yang temuan bahwa MGMP Mata Pelajaran umum belum maksimal karena manajemen organisasi kurang baik.¹²⁰ Namun, ada juga guru yang tidak mengalami hambatan karena jadwal MGMP tidak bertabrakan dengan jadwal mengajar mereka.

Selanjutnya penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kota Parepare didukung penuh oleh berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan Dinas Pendidikan. Dukungan tersebut mencakup pemberian izin, kelonggaran waktu, dan motivasi kepada guru untuk aktif berpartisipasi dalam setiap pertemuan MGMP.

Selain dukungan eksternal, terdapat motivasi internal yang menjadi pendorong utama guru untuk berpartisipasi dalam MGMP. Guru memiliki keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan kemampuan dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Dorongan ini menunjukkan komitmen guru terhadap

¹¹⁹ Saragih, "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Binjai."

¹²⁰ Ma'rifataini, "Efektivitas MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum Di MTs."

pengembangan kompetensi profesional serta dedikasi mereka dalam mendukung kualitas pendidikan.

MGMP IPS di Kota Parepare juga memiliki mekanisme evaluasi yang terstruktur, yang berfungsi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan secara triwulan dan setiap akhir semester. Selain itu, laporan kegiatan rutin dan monitoring oleh pengawas SMP serta Dinas Pendidikan, ini menjadi bagian dari upaya menjaga kualitas dan relevansi program MGMP. Mekanisme ini mencerminkan keseriusan dalam memastikan bahwa kegiatan MGMP benar-benar memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan forum MGMP di kota Parepare telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS khususnya guru IPS UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan, motivasi internal guru, serta adanya sistem evaluasi yang terstruktur menjadi faktor kunci yang mendorong keberhasilan program ini. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menjadikan MGMP sebagai salah satu pilar penting dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan di Kota Parepare.

2. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS

Sebagai suatu wadah/organisasi penetapan tujuan adalah bersifat wajib ada, demikian juga dibentuknya MGMP. Vesting and Zent menyampaikan bahwa “*Organization is needed when people are joint trying to reach some common goals*”.

Yang artinya Organisasi diperlukan ketika orang-orang bersama-sama berusaha mencapai beberapa tujuan bersama. Adapun tujuan MGMP sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan guru;
2. Tempat bertukar pikiran dan pengalaman;
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan;
4. Meningkatkan mutu pembelajaran;
5. Meningkatkan kompetensi guru.¹²¹

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kota Parepare memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Peneliti menemukan bahwa MGMP ini sangat efektif dalam memperluas wawasan guru. Forum MGMP ini memungkinkan mereka untuk berbagi ilmu, pengurus biasanya akan mendatangkan orang yang berkompeten dan berdiskusi mengenai solusi apa saja yang efektif dalam menghadapi tantangan di sekolah.

Tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk memperluas wawasan, tetapi juga sebagai untuk bertukar pikiran dengan pengalaman. Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa forum MGMP ini sangat efektif, karena dalam setiap forum MGMP ini guru akan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan apa yang menjadi hambatan di sekolah serta mencari solusi bersama. Hal tersebut menjadikan MGMP ini sebagai platform penting bagi kolaborasi para guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

¹²¹ Sri Mawarti, "Pelaksanaan Fungsi Umum Organisasi MGMP Penjaskes SLTP Di Kabupaten Sleman DIY."

Forum MGMP ini juga dimanfaatkan guru sebagai wadah untuk menambah pengetahuan. MGMP memberikan peran yang signifikan dengan menghadirkan narasumber yang berkompetensi sehingga MGMP ini memberikan peran yang optimal dalam meningkatkan pengetahuan guru. Selain pengetahuan keterampilan juga menjadi point penting untuk ditingkatkan agar lebih interaktif dalam mengajar. Dalam forum tersebut guru saling bertukar pengalaman dan menyebarkan ilmunya dengan sesama rekan guru. Selain itu guru juga melakukan praktik langsung dalam meningkatkan keterampilannya yang disertai dengan materi pembelajaran yang relevan dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas. sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Mutu pembelajaran IPS juga menjadi fokus utama dari MGMP dalam menunjang pendidikan berkualitas. Dari hasil penelitian terlihat bahwa MGMP ini efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS dengan melakukan berbagai diskusi dan implementasi serta perubahan dalam metode pengajaran. Di samping itu, guru juga mendapatkan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dari hasil penelitian guru diberikan pemahaman teori, konsep pembelajaran dan dibantu untuk memahami materi lebih mendalam. Tidak sampai di situ, guru juga dibantu untuk menyederhanakan pembelajaran agar mudah diterima peserta didik dan mengaitkan pembelajaran IPS di aktivitas kehidupan sehari-hari.

Kompetensi guru menjadi salah satu aspek yang penting untuk ditingkatkan oleh seorang guru. MGMP IPS di Kota Parepare terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Dari hasil penelitian menemukan bahwa forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru IPS. Dalam forum tersebut mereka

mendapatkan dorongan atau motivasi dalam meningkatkan kompetensinya sebagai guru.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru sekaligus memberikan dampak nyata pada kualitas pembelajaran di kelas. Setelah mengikuti kegiatan MGMP, guru menunjukkan peningkatan keterampilan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kurikulum, menerapkan teknologi dalam pembelajaran, serta mengadopsi metode pengajaran yang variatif dan interaktif. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan ini meliputi penerapan teknologi, pengajaran berbasis studi kasus, dan kerja kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa MGMP mendorong inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

Efektivitas merujuk pada kemampuan suatu lembaga untuk berhasil memperoleh dan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas utama, pencapaian tujuan secara tepat waktu, serta partisipasi aktif dari anggota dalam menjalankan tugas mereka.¹²² Untuk menilai efektivitas MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru, evaluasi dilakukan melalui berbagai metode. Guru melakukan pengamatan langsung di kelas, menganalisis hasil belajar siswa, dan meminta umpan balik dari siswa terkait metode pengajaran. Selain itu, pemberian angket kepada siswa juga digunakan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Pendekatan ini membantu guru memahami sejauh mana pengaruh hasil pelatihan MGMP terhadap pembelajaran.

¹²² Enco Mulyasa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi," 2004.

MGMP juga berperan dalam membangun jejaring dan kolaborasi antar guru. Forum ini menjadi ruang berbagi praktik baik, pengalaman mengajar, serta diskusi untuk mencari solusi terhadap berbagai tantangan di sekolah. Workshop, lokakarya, dan diskusi kelompok menjadi kegiatan rutin yang memperkuat solidaritas dan sinergi di antara guru-guru IPS. Hal ini memberikan keuntungan tidak hanya pada pengembangan kompetensi individu, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran secara kolektif.

Selain itu, MGMP memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi teknologi para guru, yang merupakan tuntutan penting di era digital. Meskipun kendala teknis kerap menjadi hambatan, MGMP menyediakan pelatihan yang relevan untuk membantu guru mengatasi tantangan tersebut. Pelatihan ini melibatkan ahli IT yang memberikan panduan langsung tentang penggunaan website, aplikasi, dan media pembelajaran seperti PowerPoint. Dengan demikian, guru lebih siap untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

Kompetensi pedagogik menjadi elemen terpenting dan harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi ini prioritas utama untuk ditingkatkan karena menjadi keberhasilan guru dalam mengelola pembelajarannya di dalam kelas. Kemampuan yang guru perlu memiliki berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah berkenaan dengan :

1. Pemahaman terhadap peserta didik;
2. Penguasaan Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran;
3. Pengembangan kurikulum;

4. Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran;
5. Pengembangan potensi peserta didik;
6. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik.¹²³

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, terlihat bahwa kompetensi pedagogik ini dipandang sangat esensial dalam menciptakan kualitas pembelajaran, membangun hubungan positif ke peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru-guru memberikan tekanan bahwa kompetensi pedagogik ini sangat penting dalam pembelajaran karena kompetensi ini meliputi bagaimana pengetahuan dan kemampuan kita dalam menguasai pembelajaran dalam kelas.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang biasanya MGMP gunakan antara lain seperti mendatangkan narasumber dari eksternal MGMP seperti guru penggerak dan pengajar praktik. Selain itu, MGMP juga membentuk forum-forum diskusi untuk membahas terkait permasalahan yang dihadapi guru IPS dalam mengajarkan IPS di kelas serta berkolaborasi untuk mendapatkan solusi.

Kompetensi pedagogik harus disertai dengan kemampuan untuk memahami karakter seluruh peserta didik, yang mencakup aspek intelektual, moral, dan emosional. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang

¹²³ Juni Priansa, Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya).

berbeda. Pengetahuan dasar mengenai keragaman serta perbedaan potensi setiap peserta didik sangat penting. Mengoptimalkan potensi peserta didik merupakan tugas guru untuk membantu mereka mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki.¹²⁴

Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa dalam forum MGMP, wadah ini juga membantu guru dalam memahami karakteristik para peserta didik. Di dalam forum tersebut para guru berbagi pengalaman dan saling *sharing* mengenai hambatan mereka dalam menguasai karakter peserta didik. Guru IPS UPTD SMP Negeri mengungkapkan bahwa MGMP ini berperan, melalui forum MGMP ini guru dapat menemukan solusi untuk menghadapi berbagai masalah terhadap karakter peserta didik. Forum ini menjadi wadah untuk bertukar pikiran dan mendapatkan masukan yang berguna dalam menangani peserta didik.

Tidak sampai di situ, guru juga berharap agar MGMP banyak membuka ruang diskusi terkait penguasaan karakteristik peserta didik seperti bagaimana cara menghadapi tantangan yang akan muncul akibat perbedaan karakteristik peserta didik dan memberikan contoh yang konkret bagaimana mengelola keberagaman karakteristik peserta didik, mengingat bahwa setiap tahun akan dihadapkan dengan peserta didik dengan karakteristiknya yang beragam juga.

Teori-teori belajar dan prinsip-prinsip belajar menjadi pemahaman yang sangat penting bagi guru dalam merancang strategi mereka sebelum mengajar di kelas. MGMP membantu guru dalam meningkatkan pemahaman ini melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan atau workshop dan berdiskusi bersama. MGMP ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman guru proses pembelajaran yang efektif.

¹²⁴ Donni Juni Priansa, Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, Dan Pengembangannya), ed. Tim Redaksi Pustaka Setia (Bandung: CV PUSTAKA, 2017).

Di dalam forum MGMP juga memberikan banyak masukan dari berbagai sekolah sehingga guru bisa menerapkan teori-teori belajar yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu prioritas utama dalam forum MGMP. Guru-guru IPS di Parepare, melalui MGMP selalu mengikuti perkembangan kurikulum dan berusaha mengimplementasikannya dengan baik. Anggota MGMP yang aktif mengikuti perkembangan kurikulum pasti akan menularkan atau membagikan pengetahuan mereka kepada rekan-rekan guru lainnya. Selain itu, MGMP juga memantau dan memonitoring pelaksanaan kurikulum agar berjalan dengan baik, khususnya kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, Emilda Sulasmi dan Faisal Rahman Dongoran yang memberikan hasil temuan bahwa efektivitas MGMP Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam pelaksanaan pengembangan MGMP melalui forum diskusi, pelatihan, workshop dan seminar serta menunjukkan mengembangkan kurikulum dan modifikasi kurikulum dengan memasukkan karakter bangsa.¹²⁵

Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu fokus MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pelatihan yang diadakan forum MGMP membantu guru memahami dan menguasai teknologi pembelajaran, sehingga pada gilirannya meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Pelatihan yang diberikan MGMP terhadap guru-guru IPS dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farihatul Husna dengan

¹²⁵ Suryanto et al., “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kejuruan Dalam Memberdayakan Kompetensi Guru (Studi Di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara).”

temuan bahwa MGMP berperan dalam pelatihan pengembangan kemampuan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI. MGMP PAI mengagendakan kegiatan pelatihan TIK bagi guru PAI.¹²⁶

Selain teknologi pembelajaran, MGMP juga berperan dalam membantu guru mengidentifikasi dan mengembangkan potensi peserta didik. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dalam forum MGMP guru dibimbing untuk menggali potensi dan keterampilan peserta didik, sehingga tidak hanya fokus pada aspek akademik saja, tetapi pada keterampilannya juga.

Kemampuan dalam evaluasi dan penilaian proses belajar dan hasil belajar peserta didik juga merupakan indikator penting dalam kompetensi pedagogik. MGMP ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru pada indikator ini. Pembahasan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mereka dibimbing dan diberikan pemahaman bagaimana menilai peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka miliki. Melalui MGMP ini juga, guru-guru merancang dan merundingkan soal kisi-kisi sebagai persiapan untuk ujian semester. Hal tersebut sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh M. Zakir dengan temuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kebudayaan Islam Kota Langsa memiliki peran seperti pengembangan perangkat belajar KBM mulai dari analisis KI-KD, penyusunan kisi-kisi soal, RPP, format penilaian, bahan tayang untuk semua tingkatan, alat evaluasi dan pembuatan bahan ajar.¹²⁷

¹²⁶ Husna, “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri.”

¹²⁷ Zakir, “Peranan MGMP Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat MA Di Kota Langsa.”

Selanjutnya pada penelitian ini juga juga menyoroti peran strategis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah bagi guru untuk terus berinovasi, mengembangkan kompetensi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS. Forum ini memberikan berbagai manfaat yang mencakup pengembangan metode pengajaran, penyesuaian kurikulum, penerapan penilaian berbasis teknologi, hingga penciptaan pembelajaran yang inklusif.

MGMP mendorong guru untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Guru diberi ruang untuk berbagi ide, solusi, dan masukan terkait metode pengajaran yang kreatif dan relevan. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara kolaboratif, yang berdampak positif pada inovasi pembelajaran. Proses ini mencerminkan bahwa MGMP tidak hanya menjadi forum diskusi, tetapi juga ruang kolaborasi untuk menghasilkan solusi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Forum MGMP membantu guru memahami kurikulum secara mendalam dan mengimplementasikannya dengan efektif. Diskusi terkait strategi adaptasi kurikulum, penyesuaian bahan ajar, dan kebutuhan peserta didik menjadi fokus utama dalam pertemuan MGMP. Dengan demikian, guru lebih siap menghadapi tantangan perubahan kebijakan pendidikan dan dinamika kebutuhan siswa. MGMP juga menjadi tempat guru belajar metode yang relevan untuk menyelaraskan kurikulum dengan kondisi kelas yang beragam.

MGMP memberikan pelatihan kepada guru untuk merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan inklusif. Guru diajarkan pendekatan yang mempertimbangkan keragaman siswa, termasuk kemampuan dan latar belakang

mereka. Dengan memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang berbeda, MGMP mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan ramah terhadap keberagaman.

MGMP juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) di kalangan guru. Melalui pelatihan dan workshop, guru dibimbing untuk mengintegrasikan kompetensi ini ke dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini membantu guru mempersiapkan peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan, dengan memberikan pembelajaran berbasis masalah, diskusi, dan kolaborasi yang relevan dengan kehidupan nyata.

MGMP mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan evaluasi berbasis teknologi. Pada masa pandemi COVID-19, pelatihan penggunaan Google Forms dan aplikasi kuis online telah membantu guru melaksanakan penilaian digital secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya mendukung efisiensi dalam proses evaluasi, tetapi juga meningkatkan relevansi pembelajaran dengan era digital.

Dalam merancang penilaian, MGMP membimbing guru untuk mempertimbangkan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang beragam. Penilaian yang inklusif dibuat dengan bahasa yang sederhana dan jelas, sehingga dapat diakses oleh semua siswa. Selain itu, diskusi dan pelatihan di MGMP memberikan wawasan kepada guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dengan pendekatan yang relevan dan berbasis kebutuhan.

MGMP juga menjadi tempat bagi guru untuk membangun kolaborasi dan solidaritas. Workshop, lokakarya, dan diskusi rutin memungkinkan guru untuk saling berbagi praktik baik dan pengalaman dalam mengajar. Hal ini tidak hanya

meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat jaringan kerja sama untuk menghadapi tantangan bersama.

Dengan memberikan pelatihan, diskusi, dan pendampingan secara berkelanjutan, MGMP memainkan peran penting dalam mendorong transformasi pembelajaran. Guru lebih siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, baik dalam hal inovasi pembelajaran, penyesuaian kurikulum, maupun evaluasi yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terbukti sebagai forum strategis yang berperan signifikan dalam pengembangan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogik, dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Di Kota Parepare, MGMP IPS menjadi wadah bagi guru untuk berinovasi, membangun jejaring, dan memperkuat solidaritas dalam menciptakan solusi pembelajaran yang relevan dan efektif.

Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, diskusi kolaboratif, dan monitoring, MGMP mendukung guru dalam:

- 1) Menguasai materi pembelajaran,
- 2) Memahami karakteristik peserta didik,
- 3) Menerapkan teori belajar,
- 4) Mengembangkan kurikulum,
- 5) Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta
- 6) Melakukan evaluasi dan penilaian yang efektif.¹²⁸

¹²⁸ Arifin dan Sari, “Etika & Profesi Kependidikan.”

Forum MGMP ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru tetapi juga memperkuat kemampuan kolektif untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan MGMP IPS di Kota Parepare rutin dilaksanakan setiap bulan. Pertemuan tersebut, dilaksanakan pada awal bulan di pekan pertama atau pekan kedua tergantung kondisi. Pembahasan dalam pertemuan tersebut disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi. Setiap program yang MGMP laksanakan dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran IPS. Setiap hasil dari pertemuan MGMP, guru-guru berkomitmen untuk mengimplementasikan dan menerapkan di sekolah masing-masing. Walaupun MGMP ini berperan. Beberapa guru juga menghadapi hambatan dalam berpartisipasi aktif. Hambatan tersebut termasuk tugas tambahan dari sekolah dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan MGMP IPS di Kota Parepare didukung dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan. Tidak hanya dukungan eksternal, terdapat juga motivasi dari internal yang menjadi pendorong utama guru dalam berpartisipasi di pertemuan MGMP, guru memiliki keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan kemampuan dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. MGMP IPS tingkat Kota Parepare memiliki mekanisme evaluasi yang terstruktur yang berfungsi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan setiap program.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kota Parepare memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Forum ini efektif dalam menyediakan ruang untuk berbagi wawasan, pengalaman, serta solusi atas tantangan yang dihadapi di sekolah. MGMP juga berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai pelatihan, workshop, dan diskusi yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran, implementasi kurikulum, integrasi teknologi, serta penilaian berbasis kebutuhan peserta didik. MGMP memberikan dampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran dengan mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan penerapan strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, forum ini memperkuat kolaborasi dan solidaritas antar guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Dengan pendekatan yang holistik, MGMP IPS di Parepare menjadi platform penting dalam mendorong transformasi pendidikan yang relevan dengan tantangan abad ke-21, baik dari segi kompetensi individu guru maupun kualitas pembelajaran secara kolektif. Penelitian menunjukkan bahwa melalui MGMP, guru menjadi lebih siap menghadapi perubahan kebijakan pendidikan, dinamika kebutuhan siswa, dan tantangan pembelajaran di masa depan.

B. Saran

Dari hasil simpulan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS tetap harus merancang program yang dapat lebih mempertajam kompetensi guru,terlebih khusus kompetensi pedagogik.
2. Pengurus MGMP IPS Kota Parepare perlu mencari solusi seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan MGMP yang lebih fleksibel agar pelaksanaan forum MGMP lebih efektif dan efisien.
3. Kepala sekolah dan pengawas senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi, seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi lainnya.
4. Peneliti lain juga diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), tetapi pada kajian materi dan variabel yang berbeda atau pun mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

Mohammad Arifin dan Rina Tyas Sari. *"Etika & Profesi Kependidikan,"* 2020.

Departemen Agama R I. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Edited by Republik Indonesia. Jakarta, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa,"* 2008.

Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Edited by Andi Nurindah Sari dan Suhartina. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Firman. "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Balikpapan." *JST (Jurnal Sains Terapan)* 2, no. 1 (2016).

Fitria, Happy, et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." *Abdimas Unwahas* 4, no. 1 (2019).

Gunawan, Rudy. *"Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi,"* 2019.

Hidayati, Sri, et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA.* Edited by Ida Kintamani Dewi Hermawan, Jariansen Damanik, and Irsyad Zamjani. Pertama. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Hiqma, Nurul. "Efektivitas Antara Penggunaan Media Komik Dan Power Point Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang." IAIN Parepare, 2021.

Husna, Farihatul. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri." *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016).

Irawati, Eni dan Weppy Susetyo. "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar." *Jurnal Supremasi*, 2017.

Juni Priansa, Donni. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, Dan Pengembangannya).* Edited by Tim Redaksi Pustaka Setia. Bandung: CV PUSTAKA, 2017.

Kayaalp, Fatih, et al., "A Search for a Method to Improve Critical Thinking Skills in Social Studies Teaching: Writing-to-Learn." *Review of International Geographical Education Online* 10, no. 3 (2020).

Kementerian Agama R I. "Al-Qur'an." *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.* Jakarta: Lajnah, 2019.

- Ma'rifataini, Lisa'diyah. "Efektivitas MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum Di MTs." *Edukasi* 12, no. 1 (2014).
- Mahmud, Ilham. "Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Di Kota Batu." Universitas Negeri Malang, 2013.
- Mawarti, Sri. "Pelaksanaan Fungsi Umum Organisasi MGMP Penjaskes SLTP Di Kabupaten Sleman DIY." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 3, no. 3 (2006).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Tjun Surjaman. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Mulyasa, Enco. *"Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi,"* 2004.
- Munajat, Salim, et al., "Revitalization Of The Mgmp Program To Improve The Pedagogic Competence Of High School Science Teachers (SMA)." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 4 (2022).
- Rasimin. "Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga)." Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2019.
- Sabon, Simon Sili, et al., "Optimalisasi Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar." Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Saputra, Rendy Rinaldy. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS." *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 7, no. 1 (2019).
- Saragih, Mandra. "Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Binjai." *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setiawan, Dedi, et al., "Assessing Pedagogical Competence of Productive Teachers in Vocational Secondary Schools: A Mixed Approach." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 19, no. 2 (2025).
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS Untuk Sd/MI*. Garudhawaca, 2016.
- Siswono, Eko dan Nur Djulaiqha. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus Di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)." *Edukasi IPS* 1, no. 1 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by Setiyawami. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suryanto, et al., "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kejuruan Dalam Memberdayakan Kompetensi Guru (Studi Di MGMP SMK Negeri 1 Singkil Utara)." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 7, no. 1 (2024).
- Widiastuti, Anik. *Konsep Dasar Dan Manajemen Laboratorium IPS*. UNY Press, 2020.
- Yuni, Muhajidin, et al., "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Tarbiya Islamica* 11, no. 1 (2023).
- Zakariah, M Askari, et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R&D)." *Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah*, 2020.
- Zakir, M. "Peranan MGMP Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat MA Di Kota Langsa." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2021).





Lampiran. 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi.



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4041 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
		11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	:	Menunjuk saudara; 1. Nasruddin, M.Pd. 2. Suhartina, M.Pd.
		Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
		Nama : Aslam Raja Purwanto
		NIM : 20202038887220018
		Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
		Judul Skripsi : Efektivitas peran MGMP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs Negeri Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 September 2023

Dekan,


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian .

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id	
Nomor : B-2744/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024	10 Juli 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	
 Yth. WALIKOTA PAREPARE Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KOTA PAREPARE Assalamu Alaikum Wr. Wb.	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: ASLAM RAJA PURWANTO
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 22 September 2002
NIM	: 2020203887220019
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BTN SAO LAPADDE MAS BLOK C1/10, KEL. LAPADDE KEC. UJUNG KOTA PAREPARE
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
"Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare"	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2024.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.	
	Dekan,  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010
Tembusan :	
1. Rektor IAIN Parepare	

Page : 1 of 1, Copyright©aifs 2015-2024 - (tasrif)

Dicetak pada Tgl : 10 Jul 2024 Jam : 07:58:36

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian.

SRN IP0000587



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 588/IP/DPM-PTSP/7/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **ASLAM RAJAPURWANTO**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **BTN SAO LAPADDE MAS BLOK C1 NO. 10 KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DI UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **11 Juli 2024 s.d 20 Agustus 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **12 Juli 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**

 **Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



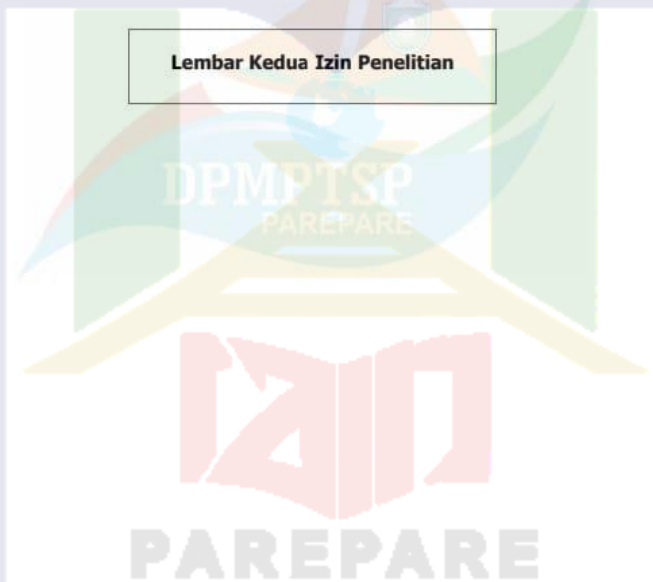
Balai
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



Lampiran 4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE

Jl. Labalele No 84, Kel. Ujung Lare, Kec. Soreang, Kota Parepare Prov. Sulsel, Kode Pos 91132
 Website: www.smpn2-parepare.sch.id, Email: admin@smpn2-parepare.sch.id, NPSN : 40307681, NSS : 201196103002

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 421.3/126/SMPN.02

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPTD SMP Negeri 2 Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

N a m a	: ASLAM RAJAPURWANTO
NIM	: 20203887220019
Universitas / Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program studi	: Tadris IPS
Jenjang Pendidikan	: S1

Yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian / wawancara di UPTD SMP Negeri 2 Parepare pada tanggal 11 Juli 2024 s/d 7 Agustus 2024, dengan judul penelitian **"EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DI UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE"**, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Pemerintah Kota Parepare, Nomor : 588/IP/DPM-PTSP/7/2024 tanggal 12 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Agustus 2024

Kepala Sekolah,



UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE
 NIP. 196508301990022002

Lampiran 5. Surat Undangan Pertemuan MGMP IPS Kota Parepare.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MGMP IPS SMP/MTs TINGKAT KOTA PAREPARE
Sekretariat SMP Negeri 9 Parepare
Jl. Bau Massepe No. 94A Parepare



MGMP IPS
KOTA PAREPARE

Parepare, 26 September 2024

Nomor : 300 /MGMP-IPS / IX / 2024
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Pertemuan Rutin**

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Guru IPS SMP Kota Parepare

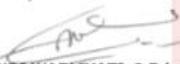
Di,
Parepare

Dengan Hormat,
Berdasarkan program kerja MGMP IPS SMP/ MTs Kota Parepare tentang Pertemuan Rutin bulanan, Olehnya itu, kami memohon kesediaan ibu untuk memberikan materi di i pertemuan yang di maksud, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 27 September 2024
Pukul : 15.30 – selesai
Tempat : UPTD SMP Negeri 9 Parepare
Agenda : Assesment Diagnostik

Demikian surat undangan kami, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Ketua,



ANDI WARLIYATI, S.Pd., M.Pd
NIP. 197309042010012003

Pengurus MGMP IPS/ MTs
Kota Parepare



EMMY NATSIR, S.Pd, M.Pd.
NIP.198204272005022005

Mengetahui :

Koordinator MGMP SMP/MTs
Kepala UPTD SMP Negeri 9 Parepare,



H. HASDIR SUBROTO, S.Pd., M.Pd
NIP. 197909122005021008

Tembusan :

1. Bapak Pengawas MGMP IPS SMP/MTs Kota Parepare
2. Arsip

X

Lampiran 6. Instrumen Penelitian (Lembar Observasi).

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Aslam Raja Purwanto

NIM/Prodi : 2020203887220019/ Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Waktu : 15.30 - 18.00 WIT

Tempat : UPTD SMP 2 PAREPARE

Judul : Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru berpartisipasi dalam mengikuti forum MGMP	✓	
2.	Ada agenda setiap pertemuan MGMP	✓	
3.	Guru aktif dalam diskusi selama forum MGMP	✓	
4.	Guru menyampaikan hambatan dalam proses pembelajaran di sekolah	✓	
5.	Guru saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik selama pertemuan MGMP	✓	
6.	Guru berkolaborasi dan bekerja sama dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran	✓	

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307		
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN		
7.	Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan MGMP (ruang, peralatan dan teknologi)	✓	
8.	Guru mengimplementasikan hasil MGMP di Sekolah.	✓	

Parepare, 02 Juli 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Nasruddin, M. Pd
NIP. 19800429 202321 1 007

Suhartina, M.Pd
NIP.19910830 202012 2 018

PAREPARE

Lampiran 7. Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara tentang MGMP IPS

1. Seberapa sering Bapak/Ibu dalam mengikuti pertemuan MGMP?
2. Apakah ada agenda tetap dalam setiap pertemuan MGMP? Jika iya, Apa jenis isu atau masalah yang biasanya dibahas dalam pertemuan MGMP tersebut?
3. Apakah program kegiatan yang dilaksanakan MGMP dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran?khususnya IPS.
4. Apakah hasil pertemuan di MGMP ini diimplementasikan di sekolah?
5. Apakah ada hambatan yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan MGMP?
6. Bagaimana dukungan Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan terhadap pelaksanaan MGMP?
7. Apa yang mendorong partisipasi Anda dalam MGMP secara rutin?
8. Apakah ada mekanisme evaluasi terhadap keberlanjutan dan efektivitas MGMP?

B. Pedoman Wawancara tentang Efektivitas MGMP

1. Apakah ada contoh konkret perubahan dalam pembelajaran Anda setelah mengikuti MGMP?
2. Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk menilai efektivitas MGMP di tingkat sekolah Anda?
3. Bagaimana MGMP membantu Anda dalam membangun kolaborasi atau jejaring dengan guru-guru IPS lainnya?
4. Bagaimana pelatihan MGMP membantu Anda mengatasi kesulitan teknis dalam menggunakan teknologi pembelajaran?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah MGMP ini efektif dalam memperluas wawasan anda?
6. Apakah forum MGMP ini efektif sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman?
7. Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan anda?
8. Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan keterampilan anda?
9. Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS?
10. Peningkatan seperti apakah yang anda rasakan terhadap mutu pembelajaran IPS dari forum MGMP?

11. Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, Khususnya kompetensi Pedagogik?

C. Pedoman Wawancara tentang Kompetensi Pedagogik Guru

1. Sebagai guru IPS seberapa pentingkah kompetensi pedagogik dalam pembelajaran?
2. Bagaimana pendekatan atau strategi yang biasanya diterapkan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS?
3. Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik?
4. Menurut Anda, bagaimana MGMP dapat terus mengembangkan perannya dalam membantu guru untuk memahami dan menguasai karakteristik peserta didik di masa depan?
5. Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan pemahaman anda terhadap penguasaan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip belajar?
6. Bagaimana peran MGMP terhadap pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pembelajaran IPS?
7. Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS?
8. Dalam hal pengembangan potensi peserta didik, bagaimana peran MGMP akan hal tersebut?
9. Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam memberikan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik?
10. Apakah MGMP memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran IPS?
11. Bagaimana MGMP mempersiapkan Anda untuk mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa atau perubahan kebijakan dalam pendidikan?
12. Bagaimana MGMP membantu Anda dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan siswa dengan kemampuan berbeda?
13. Apakah MGMP memberikan arahan tentang cara mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS?
14. Bagaimana MGMP membantu Anda dalam mengembangkan penilaian berbasis teknologi atau digital?
15. Bagaimana MGMP membimbing anda untuk membuat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang?

Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS TARBIYAH
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nama Peneliti : Aslam Raja Purwanto

Judul Penelitian : Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam
 Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP
 Negeri 2 Parepare

Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket kuesioner sebagai alat untuk mengetahui :

1. Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Parepare?
2. Bagaimana efektivitas musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare?

Berikut tabel kisi-kisi instrument Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

No.	Defenisi Operasional	Aspek yang Diukur	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Efektivitas MGMP	Efektivitas	❖ Memperluas wawasan guru	➢ Menurut Bapak/Ibu apakah MGMP ini efektif dalam memperluas wawasan anda?
			❖ Tempat bertukar pikiran dan pengalaman	➢ Apakah forum MGMP ini efektif sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman? ➢ Bagaimana MGMP membantu Anda dalam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

				membangun kolaborasi atau jejaring dengan guru-guru IPS lainnya?
			❖ Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	➤ Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan anda? ➤ Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan keterampilan anda? ➤ Bagaimana pelatihan MGMP membantu Anda mengatasi kesulitan teknis dalam menggunakan teknologi pembelajaran?
			❖ Meningkatkan mutu pembelajaran	➤ Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS? ➤ Peningkatan seperti apakah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

				yang anda rasakan terhadap mutu pembelajaran IPS dari forum MGMP?
			❖ Meningkatkan kompetensi guru	➢ Sebagai guru IPS seberapa pentingkah kompetensi pedagogik dalam pembelajaran? ➢ Bagaimana pendekatan atau strategi yang biasanya diterapkan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS? ➢ Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik? ➢ Apakah ada contoh konkret perubahan dalam pembelajaran Anda setelah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

				mengikuti MGMP?
2.	Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik Guru	❖ Penguasaan karakteristik Peserta didik	➢ Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik? ➢ Menurut Anda, bagaimana MGMP dapat terus mengembangkan perannya dalam membantu guru untuk memahami dan menguasai karakteristik peserta didik di masa depan?
			❖ Penguasaan Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	➢ Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan pemahaman anda terhadap penguasaan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip belajar? ➢ Apakah MGMP memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

				dalam metode pengajaran IPS? ➤ Bagaimana MGMP membantu Anda dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan siswa dengan kemampuan berbeda?
			❖ Pengembangan kurikulum	➤ Bagaimana peran MGMP terhadap pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pembelajaran IPS? ➤ Bagaimana MGMP mempersiapkan Anda untuk mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa atau perubahan kebijakan dalam pendidikan?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

			❖ Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran	➤ Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS? ➤ Bagaimana MGMP membantu Anda dalam mengembangkan penilaian berbasis teknologi atau digital?
			❖ Pengembangan potensi peserta didik	➤ Dalam hal pengembangan potensi peserta didik, bagaimana peran MGMP akan hal tersebut? ➤ Apakah MGMP memberikan arahan tentang cara mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

				dalam pembelajaran IPS?
			❖ Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik.	➤ Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam memberikan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik? ➤ Bagaimana MGMP membimbing anda untuk membuat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang?

Lampiran 9. Bukti Hasil Wawancara.

BUKTI HASIL WAWANCARA GURU

Hasil wawancara dengan Ibu Harliah, S. E.

No.	Pertanyaan terkait MGMP IPS	Jawaban
1.	Seberapa sering Bapak/Ibu dalam mengikuti pertemuan MGMP?	Sering mengikuti, kecuali sakit.
2.	Apakah ada agenda tetap dalam setiap pertemuan MGMP? Jika iya, Apa jenis isu atau masalah yang biasanya dibahas dalam pertemuan MGMP tersebut?	Biasanya yang dibahas adalah pembuatan kisi-kisi dan soal. Kadang juga ada pelatihan dan workshop yang pematerinya biasa yang diambil itu orang luar dan juga biasa orang dari anggota MGMP tersebut. Agenda tetapnya setiap bulan pada awal tetapi tergantung kondisi, setiap hari Jum'at biasanya, dan biasanya dilaksanakan di pekan pertama atau pekan kedua.
3.	Apakah program kegiatan yang dilaksanakan MGMP dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran?khususnya IPS.	Iya. Tidak mungkin,tidak memberikan hasil. Meskipun sedikit.
4.	Apakah hasil pertemuan di MGMP ini diimplementasikan di sekolah?	Iya. Diimpelentasikan.

5.	Apakah ada hambatan yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan MGMP?	Tidak ada hambatan dalam mengikuti kegiatan MGMP. kebetulan saya juga mempunyai kendaraan.
No.	Pertanyaan terkait Efektivitas MGMP	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah MGMP ini efektif dalam memperluas wawasan anda?	Sebenarnya iya efektif. Karna memang tujuannya pertemuan MGMP itukan untuk membahas masalah yang perlu diselesaikan. Cuman ada biasa sekolah yang kondisi sekolahnya tidak sama dengan seklah kita. Itu barangkali yang menjadi mengikuti masalah tetapi itu bukan masalah besar.
2.	Apakah forum MGMP ini efektif sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman?	Iya, efektif.
3.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda?	Iya, efektif.
4.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS?	Iya, efektif.

5.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru?	Iya, efektif.
----	---	---------------

No.	Pertanyaan terkait Kompetensi Pedagogik Guru	Jawaban
1.	Sebagai guru IPS seberapa pentingkah kompetensi pedagogik dalam pembelajaran?	Penting sekali, kan kalau dalam pembelajaran itu tidak punya ilmu, tidak tercapai juga efektif pembelajaran dalam kelas.
2.	Bagaimana pendekatan atau strategi yang biasanya diterapkan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS?	Biasanya di dalam pertemuan atau pelatihan dan mendatangkan pemateri dari luar atau ada teman yang sudah ikut pelatihan yang lebih berkompeten dan penyebaran ilmunya kepada kami guru-guru yang ada di Kota Parepare.
3.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik?	Cukup berperan. Karna kan dalam pertemuan MGMP juga membahas bagaimana menguasai karakteristik peserta didik, menghadapi masalah peserta didik di kelas seperti apa dan dalam forum MGMP itu kadang diberikan juga. Kadang kita sharing juga bahwa sesuatu begini ada peserta didik saya begini karakternya, seperti ini sikapnya.

4.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan pemahaman anda terhadap penguasaan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip belajar?	Cukup baik juga menurut saya. Karna di MGMP itu juga ada pelatihan atau workshop dan kadang juga tentang masalah itu.
5.	Bagaimana peran MGMP terhadap pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pembelajaran IPS?	Contohnya itu sosialisasi bahwa kurikulum ini yang digunakan dan ada juga pengawas guru mata pelajaran IPS disana kami mendapatkan informasi terkait pengembangan kurikulum itu.
6.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS?	Pernah juga ada dalam pertemuan MGMP itu mengajarkan kami kita membuat website. Kita diajarkan di situ.
7.	Dalam hal pengembangan potensi peserta didik, bagaimana peran MGMP akan hal tersebut?	Cukup berperan dan memberikan dukungan. Karna saya rasa dari tujuan MGMP itu sasarannya adalah peserta didik dan untuk kepentingan peserta didik.
8.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam memberikan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik?	Dalam MGMP biasa ada semacam refleksi , ketika berkumpul kadang kita sharing bagaimana hasil belajarnya peserta didik, atau bagaimana hasil ujiannya. Dan dalam forum MGMP tersampaikan,

		kira-kira teknik apa yang digunakan terhadap evaluasi belajar peserta didik serta pembuatan kisi-kisi.
--	--	--

Hasil Wawancara dengan Ibu Mutmainnah Abdu, S. E.

No.	Pertanyaan terkait MGMP IPS	Jawaban
1.	Seberapa sering Bapak/Ibu dalam mengikuti pertemuan MGMP?	Kalau MGMP Kota itu sebulan sekali. Biasanya minggu pertama atau minggu kedua.
2.	Apakah ada agenda tetap dalam setiap pertemuan MGMP? Jika iya, Apa jenis isu atau masalah yang biasanya dibahas dalam pertemuan MGMP tersebut?	Tidak ada agenda tetap. Tetapi tergantung dari kebutuhan, misalnya yang dibahas tentang PMM dan tidak mengikat bahwa ada agenda khusus.
3.	Apakah program kegiatan yang dilaksanakan MGMP dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran?khususnya IPS.	Iya. Karena kegiatan itu sangat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran khususnya IPS. Dan agendanya di khususlam untuk kebutuhan guru.
4.	Apakah hasil pertemuan di MGMP ini diimplementasikan di sekolah?	Iya diimplementasikan, karena memang yang dibahas itu sesuai dengan kebutuhan sekolah. Misalkan pada awal tahun pembelajaran maka yang dibahas perangkat pembelajaran terus jika

		saat ujian maka yang itu tentang soal ujian.
5.	Apakah ada hambatan yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan MGMP?	Kalau masalah hambatan tidak ada. Karna jadwalnya itu tidak bertabrakan dengan jaadwal mengajar dan biasanya dilaksanakan pada sore hari tempatnya itu di SMP 9 untuk mata pelajaran IPS.
6.	Bagaimana dukungan Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan terhadap pelaksanaan MGMP?	Iya, tentunya kepala sekolah dan dinas Pendidikan memberikan kita support, memberikan kelonggaran juga kepada kami ketika ada pertemuan MGMP yang ingin kami ikuti.
7.	Apa yang mendorong partisipasi Anda dalam MGMP secara rutin?	Iya, yang mendorong kami untuk berpartisipasi aktif adalah keinginan kami yang terus menerus mau memperluas wawasan dan keterampilan kami.
8.	Apakah ada mekanisme evaluasi terhadap keberlanjutan dan efektivitas MGMP?	Biasanya itu ada laporan kegiatan rutin dan monitoring dari pengawas SMP sama Dinas Pendidikan.
No.	Pertanyaan terkait Efektivitas MGMP	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah MGMP ini efektif dalam memperluas wawasan anda?	Iya efektif. Karena dengan kebutuhan yang akan dibahas. Dan biasayanya mendatangkan pemateri dari luar atau misalkan ada yang

		kompeten bisa memberikan materi dari MGMP, jadi kita itu berbagi ilmu.
2.	Apakah forum MGMP ini efektif sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman?	Iya, sangat efektif. Misalkan ada yang berkompeten di suatu Bidang, dia yang menularkannya ke guru-guru yang lain.
3.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan anda?	Iya, sudah cukup bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan saya. Dengan adanya pembahasan yang lebih terarah dan narasumber yang MGMP hadirkan adalah orang yang berkompetensi. Maka saya sudah merasa bahwa MGMP ini sudah berperan dengan optimal dalam meningkatkan pengetahuan kami para guru-guru
4.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan keterampilan anda?	Menurut saya MGMP sudah cukup berperan. Dalam forum MGMP tersebut kami saling berbagi pengalaman praktik sesama rekan-rekan guru. Misalkan ada yang mempunyai keterampilan yang baru, yang guru lakukan dalam kelas, guru tersebut akan menyebarkan ilmunya kepada kami.

5.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS?	Iya, sangat efektif meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS. Karna ketkia ada perubahan-perubahan atau inovasi-inovasi dalam pembelajran itu pasti dibahas lagi tentang mutu pembelajaran.
6.	Peningkatan seperti apakah yang anda rasakan terhadap mutu pembelajaran IPS dari forum MGMP?	Iya tentu ada yang saya rasakan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Contohnya itu kami diberikan pelatihan bagaimana menghubungkan pembelajaran IPS ini ke teknologi, seperti media pembelajaran yang interaktif dan digital. Dan itu membuat pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan efesien sesuai dengan perkembangan zaman.
7.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru?	Iya, efektif.
8.	Apakah ada contoh konkret perubahan dalam pembelajaran Anda setelah mengikuti MGMP?	Kalau perubahan yang konkret itu, saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti kerja kelompok, dan mengangkat studi kasus sebagai objek pembelajaran.

9.	Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk menilai efektivitas MGMP di tingkat sekolah Anda?	Kami biasanya melakukan observasi dan memberikan angket kepada peserta didik untuk menilai apakah kemudian metode pengajaran yang digunakan dalam mengajar efektif untuk dilaksanakan.
10.	Bagaimana MGMP membantu Anda dalam membangun kolaborasi atau jejaring dengan guru-guru IPS lainnya?	Saya rasa MGMP ini memberikan keuntungan kepada kami dengan sama-sama saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah, mencari solusi bersama dan bertukar pengalaman.
11.	Bagaimana pelatihan MGMP membantu Anda mengatasi kesulitan teknis dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	Iya, kami pernah mendapatkan pelatihan tersebut dan MGMP mendatangkan orang yang berkompetensi di bidang IT dan kami langsung diajarkan bagaimana menggunakan website atau aplikasi.

No.	Pertanyaan terkait Kompetensi Pedagogik Guru	Jawaban
1.	Sebagai guru IPS seberapa pentingkah kompetensi pedagogik dalam pembelajaran?	Sangat berperan. Karena pada pedagogik itu kan bagaimana kita menguasai pembelajaran.
2.	Bagaimana pendekatan atau strategi yang biasanya diterapkan	Biasanya strategi yang digunakan MGMP itu dia mendatangkan pemateri dari luar, seperti guru

	MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS?	penggerak, pengajar praktik, atau orang yang berkompeten dari luar.
3.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik?	Dari kompetensi pedagogik sudah masuk indikator tentang penguasaan karakteristik peserta didik, strategi yang digunakan itu dilihat dari kondisi peserta didik. Jadi dia masuk di pedagogik. Karna tidak semua strategi sama bisa digunakan tergantung dari kondisi peserta didik yang kita ajar.
4.	Menurut Anda, bagaimana MGMP dapat terus mengembangkan perannya dalam membantu guru untuk memahami dan menguasai karakteristik peserta didik di masa depan?	Kalau menurut saya lebih ke arah diskusi-diskusi yang dapat memberikan contoh bagaimana cara kita menghadapi peserta didik dengan karakteristik yang beragam, mengingatkan bahwa setiap tahunnya kami akan dihadapkan dengan berbagai peserta didik yang beragam juga
5.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan pemahaman anda terhadap penguasaan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip belajar?	Nah itu tadi, kan dalam MGMP itu ada dari berbagai sekolah, tentu lebih banyak masukan yang kita dapatkan ketika kita ikut kegiatan MGMP dari pada sendiri-sendiri. Karna tentu juga dari lingkungan sekolah yang berbeda. Jadi

		penguasaan teori-teori belajar mungkin ada berbagai teori itu bisa diterapkan. Misalnya ada kondisi sekolahnya seperti apa tentu juga menggunakan strategi seperti apa. Dan tentunya, seperti SMP 2 yang model peserta didiknya seperti apa dan strategi belajarnya seperti apa.
6.	Bagaimana peran MGMP terhadap pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pembelajaran IPS?	Kalau pengembangan kurikulum khususnya IPS, itu mengikuti perkembangan kurikulum. Nah, karena ada beberapa diantara anggota-anggota itu yang memang selalu mengikuti perkembangan kurikulum, dia punya komunitas dan komunitasnya memang ada se Sul-Sel dia ikut disitu. Jadi apa yang mereka dapatkan dari sana dia pasti tularkan ke guru-guru yang aktif ikut MGMP.
7.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS?	Sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pengintegrasian teknologi pembelajaran. Karena kita kadang ada pelatihan dan di dalam pelatihan itu biasa diadakan semacam praktik.

8.	Dalam hal pengembangan potensi peserta didik, bagaimana peran MGMP akan hal tersebut?	Sangat berpengaruh, karena semua guruyang ikut dalam MGMP itu, kita langsung menerapkan ke sekolah masing-masing.
9.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam memberikan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik?	Sangat berperan, karena misalnya pada saat evaluasi. Contohnya ada pengawas memang khusus guru IPS, terus berjenjang bentuk pengawasannya. Termasuk dalam kegiatan evaluasi dan penilaian terhadap proses hasil belajar. Misalnya penilaian, penilaian itu ada beberapa jenisnya seperti ulangan harian tetapi kalau ulangan harian itu masing-masing guru di sekolah yang mengadakan. Namun jika seperti PTS, ujian akhir semester itu kan terjadwal dan pengelolaannya itu hampir sama sekolah SMP di Parepareitu memiliki jadwal yang sama atau seragam. Begitu pula bentuk soalnya, bentuk soal atau kisi-kisi dibuat pada kegiatan MGMP. Jadi kualitas soal dan bentuk soal itu sama. Meskipun itu soal tidak persis tetapi berdasarkan kisi-kisi atau dikembangkanlah lagi soalnya.

10.	Apakah MGMP memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran IPS?	Iya dalam pertemuan MGMP kami dimotivasi untuk berupaya menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, di situ kami saling memberikan ide, solusi dan masukan.
11.	Bagaimana MGMP mempersiapkan Anda untuk mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa atau perubahan kebijakan dalam pendidikan?	MGMP sering mengadakan diskusi seputar kurikulum yang sedang berjalan dan strategi implementasinya di sekolah, terutama bagaimana kita bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang baru.
12.	Bagaimana MGMP membantu Anda dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan siswa dengan kemampuan berbeda?	Dalam MGMP kami dibantu merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan siswa dan kemampuannya masing-masing. Di dalam pertemuan tersebut diajarkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
13.	Apakah MGMP memberikan arahan tentang cara mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS?	Iya ada, kami diberi arahan untuk bagaimana dalam setiap pembelajaran ini memberikan sebuah contoh permasalahan dan disitu peserta didik kami arahkan

		untuk mengamati permasalahan tersebut, kemudian mendiskusikan dan mencari solusinya secara kolaboratif.
14.	Bagaimana MGMP membantu Anda dalam mengembangkan penilaian berbasis teknologi atau digital?	Iya, MGMP berperan membantu kami, kita pernah diajarkan cara membuat penilaian secara online pada masa covid-19 kemarin. Contohnya itu google forms dan ada aplikasi quis online.
15.	Bagaimana MGMP membimbing anda untuk membuat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang?	Iya dalam MGMP, guru dibimbing untuk merancang penilaian yang sebisa mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di situ kami mendapatkan pelatihan dan diskusi tentang cara evaluasi hasil pembelajaran yang inklusif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik.

Hasil Wawancara dengan Ibu Masnah, S. Pd.

No.	Pertanyaan terkait MGMP IPS	Jawaban
1.	Seberapa sering Bapak/Ibu dalam mengikuti pertemuan MGMP?	Saya rutin mengikuti.
2.	Apakah ada agenda tetap dalam setiap pertemuan MGMP? Jika iya, Apa jenis isu atau masalah	Sesuai apa yang akan dibutuhkan pada PMM (Platform Merdeka Mengajar).

	yang biasanya dibahas dalam pertemuan MGMP tersebut?	
3.	Apakah program kegiatan yang dilaksanakan MGMP dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran?khususnya IPS.	Dilihat dari rencana kerjanya. Pada setiap ajaran baru kira diberikan, ada agenda pada setiap bulan. Seperti apa
4.	Apakah hasil pertemuan di MGMP ini diimplementasikan di sekolah?	Apa yang biasanya kita rapatkan di MGMP akan selalu diimplementasikan di sekolah. Jadi misalkan apa keputusan dari MGMP itulah yang akan kita sampaikan dan kita praktekkan di sekolah.
5.	Apakah ada hambatan yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan MGMP?	Kadang kita ingin membahas suatu masalah, tetapi ada waktu yang membatasi kita. Karna kita mulainya sore hari jam 4 dan menjelang magrib selesai, hanya 2 jam dan 2 jam ini saya rasa tidak cukup.
6.	Bagaimana dukungan Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan terhadap pelaksanaan MGMP?	Alhamdulillah, Kepsek maupun dinas tentunya memberikan dukungan penuh kepada kami dalam mengikuti setiap pertemuan MGMP. Karena pada dasarnya tujuna kami dalam mengikuti

		pertemuan tersebut agar bagaimana kita terus berkembang dalam mengembangkan kemampuan kita dalam mengajar di kelas.
7.	Apa yang mendorong partisipasi Anda dalam MGMP secara rutin?	Tentunya yang mendorong kami dalam ikut berpartisipasi adalah kemauan kami yang ingin terus memberikan pendidikan yang layak kepada peserta didik.
8.	Apakah ada mekanisme evaluasi terhadap keberlanjutan dan efektivitas MGMP?	Iya. Ada mekanismesnya. Contohnya itu evaluasi secara triwulan dan setiap akhir semester.
No.	Pertanyaan terkait Efektivitas MGMP	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah MGMP ini efektif dalam memperluas wawasan anda?	Saya rasa itu efektif. Karena apa yang akan kita lakukan kedepannya, kita pasti bicarakan dan kita berundingkan pada saat MGMP, kira-kira jalan keluarnya seperti apa.
2.	Apakah forum MGMP ini efektif sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman?	Iya efektif. Karna kan setiap forum MGMP itu kita bertukar pikiran. Misalnya apa hambatan kita di sekolah, apa yang harus kita lakukan sebelum mengajar dan melihat hasilnya seperti apa. Itu kadang kita semua berundingkan bersama teman pada saat kita di

		MGMP khususnya rekan-rekan guru IPS.
3.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan anda?	Menurut saya Iya, karena apa yang kemudian kita dapatkan dalam MGMP ini banyak menambahkan wawasan kita dalam mengembangkan strategi pembelajaran pemahaman terhadap kurikulum dan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dan kami juga berkolaborasi dan diskusi sesama guru-guru lain dalam menemukan solusi di setiap tantangan yang kami dapatkan di kelas.
4.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan keterampilan anda?	Iya, MGMP ini sudah berperan ya. Di dalam forum ini kita lebih banyak mempraktikan langsung dalam meningkatkan keterampilan sebagai guru. Tetapi juga dibarengi dengan materi-materi yang searah dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.
5.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS?	Iya, efektif juga.

6.	Peningkatan seperti apakah yang anda rasakan terhadap mutu pembelajaran IPS dari forum MGMP?	Menurut saya MGMP ini sudah memberikan dampak positif dalam mutu pembelajaran IPS. Di dalam forum tersebut kami diberikan pemahaman tentang teori-teori dan konsep pembelajaran. Kita dibantu memahami materi lebih mendalam terutama menyederhanakan materi pembelajaran IPS agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Saya biasanya mengaitkan materi pembelajaran dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Nah di dalam MGMP ini kami mendapatkan pengetahuan tersebut.
7.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru?	Nah, di kegiatan MGMP ini apa yang harus dilakukan seorang guru IPS itu, sepertinya kita ada dorongan atau motivasi untuk melakukan hal tersebut.
8.	Apakah ada contoh konkret perubahan dalam pembelajaran Anda setelah mengikuti MGMP?	Tentunya ada perubahan, seperti saya lebih muda dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga sudah bisa saya terapkan dan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam mengajar.

9.	Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk menilai efektivitas MGMP di tingkat sekolah Anda?	Pada indikator penilaian khusus bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, pengamatan kelas dan feedback peserta didik ke guru mengenai metode pengajaran yang digunakan, apakah disitu ada peningkatan atau tidak.
10.	Bagaimana MGMP membantu Anda dalam membangun kolaborasi atau jejaring dengan guru-guru IPS lainnya?	Biasanya MGMP mengadakan workshop, lokakarya bersama, dan berbagi praktik pengalaman dalam mengajar.
11.	Bagaimana pelatihan MGMP membantu Anda mengatasi kesulitan teknis dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	MGMP memberikan pelatihan tentang teknologi pembelajaran, di situ guru diajarkan menggunakan website, aplikasi dan media seperti power point.

No.	Pertanyaan terkait Kompetensi Pedagogik Guru	Jawaban
1.	Sebagai guru IPS seberapa pentingkah kompetensi pedagogik dalam pembelajaran?	Pedagogik ini dimaknai sebagai pengetahuan kita. Kita harus menguasai materi seperti apa. Sehingga kita lebih nyaman menyampaikan pada peserta didik dan memberikan materi yang kira-kira dialami pada setiap harinya. Karena IPS itu, apa yang menjadi aktivitas peserta didik sehari-hari,

		itulah yang menjadi materinya atau masuk dalam pelajaran IPS.
2.	Bagaimana pendekatan atau strategi yang biasanya diterapkan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS?	
3.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik?	Dalam MGMP kita menyampaikan kira-kira apa hambatan kita terhadap siswa untuk membentuk karakter mereka. Itu semua kita bicarakan dalam forum MGMP. Setiap ada masalah, pasti kita utarakan semua dan apa sajakah jalan keluarnya yang didapatkan di MGMP. jadi MGMP ini Berperan.
4.	Menurut Anda, bagaimana MGMP dapat terus mengembangkan perannya dalam membantu guru untuk memahami dan menguasai karakteristik peserta didik di masa depan?	Menurut saya, saya harap MGMP ini perlu meningkatkan, mengembangkan dan membuka ruang diskusi, terkait penguasaan karakteristik peserta didik ini. Sebab di masa yang akan datang, akan lebih banyak tantangan yang harus diselesaikan.
5.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan pemahaman anda terhadap penguasaan teori-teori	Lebih jelasnya di dalam MGMP apa saja yang kita lakukan sebagai guru IPS, disitu kita sampaikan apa yang menjadi hambatan dan

	belajar dan prinsip-prinsip belajar?	kendala dan kira-kira solusinya apa saja.
6.	Bagaimana peran MGMP terhadap pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pembelajaran IPS?	Kita disini selalu berdasarkan kepada kurikulum apa yang diberikan pemerintah dan terus kita jalankan.
7.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS?	Di kegiatan MGMP ini, kita biasanya dan selalu mengungkapkan apa atau bagaimana bentuknya yang harus kita berikan kepada peserta didik dan nantinya akan dibahas di sana. Kira-kira apa kendala dan apa yang harus kita lakukan supaya setiap peserta didik itu akan terbentuk karakternya.
8.	Dalam hal pengembangan potensi peserta didik, bagaimana peran MGMP akan hal tersebut?	Dalam hal potensi peserta didik. MGMP ini berperan baik. Karena kita dibimbing dengan baik bagaimana kira-kira kita harus berupaya untuk menggali potensi peserta didik agar mereka semua tidak bermain-main saja dalam pembelajaran.
9.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda	Nah, di kegiatan MGMP ini kita merundingkan apa-apa yang

	dalam memberikan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik?	menjadi persiapan kita pada saat mau ujian semester, contohnya. Kita berunding dalam hal pembuatan kisi-kisi soal, jadi bentuk soal itu seperti apa. Kita sepakati semua itu dalam forum MGMP.
10.	Apakah MGMP memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran IPS?	Iya, kami dalam pertemuan MGMP tersebut tentunya saling melemparkan ide-ide baru, merancang dan mengevaluasi hasilnya bersama.
11.	Bagaimana MGMP mempersiapkan Anda untuk mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa atau perubahan kebijakan dalam pendidikan?	Dalam MGMP ini guru dapat mempelajari cara-cara/metode-metode untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Kami juga berdiskusi bagaimana implementasi kurikulum baru dan bagaimana menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik.
12.	Bagaimana MGMP membantu Anda dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan siswa dengan kemampuan berbeda?	Iya, MGMP membantu kami dalam membuat atau merancang strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan ada pendekatan-pendekatan yang inklusif dalam strategi tersebut.

13.	Apakah MGMP memberikan arahan tentang cara mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS?	MGMP sering mengadakan pelatihan yang memang mengarahkan kita untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik.
14.	Bagaimana MGMP membantu Anda dalam mengembangkan penilaian berbasis teknologi atau digital?	Di MGMP kami pernah mendapatkan pelatihan penggunaan google forms sebagai penilaian digital pada masa covid-19.
15.	Bagaimana MGMP membimbing anda untuk membuat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang?	Kami dibimbing dari MGMP untuk merancang penilaian dan evaluasi hasil belajar yang adil dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini biasanya berupa proyek atau kerja kelompok.

Hasil Wawancara dengan Bapak Jasmin, S. Pd.

No.	Pertanyaan terkait MGMP IPS	Jawaban
1.	Seberapa sering Bapak/Ibu dalam mengikuti pertemuan MGMP?	Kalau saya tidak terlalu sering mengikuti untuk akhir-akhir ini forum MGMP.
2.	Apakah ada agenda tetap dalam setiap pertemuan MGMP? Jika iya, Apa jenis isu atau masalah yang biasanya dibahas dalam pertemuan MGMP tersebut?	Tentunya ada agenda. Yang dibahas akhir-akhir ini itu tentang kurikulum merdeka.

3.	Apakah program kegiatan yang dilaksanakan MGMP dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran?khususnya IPS.	Iya, dapat meningkatkan inovasi.
4.	Apakah hasil pertemuan di MGMP ini diimplementasikan di sekolah?	Iya. Tentunya setiap hasil dari pertemuan MGMP akan di aplikasikan ke sekolah.
5.	Apakah ada hambatan yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan MGMP?	Kalau saya pribadi ada sedikit hambatan. Karena saya ada juga tugas tambahan di sekolah.
No.	Pertanyaan terkait Efektivitas MGMP	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah MGMP ini efektif dalam memperluas wawasan anda?	Iya,sangat efektif dan membantu terutama guru yang mau mengikuti perkembangan di dunia pendidikan.
2.	Apakah forum MGMP ini efektif sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman?	Sangat efektif.
3.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda?	Iya, efektif.
4.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya IPS?	Iya, efektif.

5.	Apakah forum MGMP ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru?	Iya, efektif.
----	---	---------------

No.	Pertanyaan terkait Kompetensi Pedagogik Guru	Jawaban
1.	Sebagai guru IPS seberapa pentingkah kompetensi pedagogik dalam pembelajaran?	Sangat penting karena kompetensi ini bagaimana kita bisa meningkatkan kemampuan kita sebagai guru dalam proses pembelajaran IPS, sekaligus kemampuan peserta didik dalam belajar.
2.	Bagaimana pendekatan atau strategi yang biasanya diterapkan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS?	Strategi adalah dengan membentuk forum-forum diskusi, dengan membahas bagaimana kemampuan kompetensi pedagogik ini bisa kita terus tingkatkan dan terutama permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran IPS.
3.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik?	Kita sebagai guru harus melihat bagaimana karakteristik peserta didik sebagai makhluk sosial dan sangat diharapkan disitu.
4.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan pemahaman anda	MGMP selalu membantu kami dalam meningkatkan kualitas ata

	terhadap penguasaan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip belajar?	mutu terutama guru dalam memahami proses pembelajaran yang efektif sesuai perkembangan zaman.
5.	Bagaimana peran MGMP terhadap pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pembelajaran IPS?	Pada saat ini khususnya kurikulum merdeka, MGMP memantau dan memonitoring bagaimana pelaksanaan kurikulum ini bisa berjalan dengan baik, khususnya kurikulum pembelajaran IPS. Sehingga apa yang kita terapkan dalam kurikulum ini bisa dicapai.
6.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS?	Saya rasa MGMP IPS ini sama dengan MGMP yang lainnya di Kota Parepare. MGMP IPS juga berupaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran, khususnya IPS.
7.	Dalam hal pengembangan potensi peserta didik, bagaimana peran MGMP akan hal tersebut?	Saya rasa pembelajaran itu bermuara pada peserta didik. Sehingga MGMP berperan penting untuk melihat bagaimana keterampilan peserta didik di dalam proses pembelajaran.
8.	Bagaimana peran MGMP dalam meningkatkan kemampuan anda dalam memberikan evaluasi dan	Jadi peran MGMP itu dalam meningkatkan kemampuan kita sebagai guru dalam memberikan

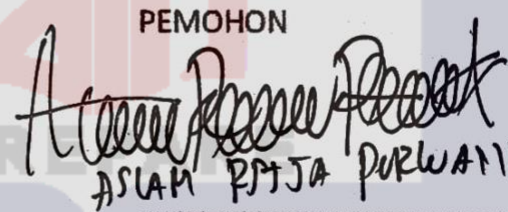
	penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik?	evaluasi terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik itu sudah berperan. MGMP membimbing kami, memberikan pemahaman bagaimana menilai siswa sesuai dengan kemampuan mereka miliki dan tentu sasil belajar setiap peserta didik itu tidak sama. Makanya ada perlakuan-perlakuan khusus di dalam penilaian, khususnya pada kurikulum merdeka dan ada pendekatan. Tidak semua peserta didik sama kemampuannya.
--	---	--

Lampiran 10. Surat Pemohon Izin Penelitian.

1	NAMA	:	ASLAM RAJA PURWANTO
2	TEMPAT/TGL. LAHIR	:	PAREPARE, 22 SEPTEMBER 2002
3	JENIS KELAMIN	:	LAKILAKI
4	PEKERJAAN	:	MAHASISWA
5	ALAMAT	:	BTN Suro Lepadde MAS HOKKI/10
6	LAMA PENELITIAN	:	
	TGL. MULAI	:	10 Juli 2024
	TGL. SELESAI	:	20 AGUSTUS 2024
7	TEMPAT PENELITIAN	:	
	-		UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE
	-		
	-		
	-		
8	JENJANG PENDIDIKAN	:	STRATA 1
9	PROGRAM STUDI	:	TADRIS IPS
10	TELEPON/HP.	:	0813 5644 9005

PAREPARE, 11 Juli 2024

PEMOHON


 ASLAM RAJA PURWANTO.

Lampiran 11. Surat Keterangan Wawancara.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutmainnah Abdulh. S.E.

Tempat, Tanggal Lahir : Pamarang, 29 Oktober 1975

Agama : ISLAM

Jabatan : Guru IPS

Alamat : Jln. Laup.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Aslam Raja Purwanto, Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2024


MUTMAINNAH ABDULH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masnah, s.pd
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 22 Jan 1971
Agama : Islam
Jabatan : Guru IPS
Alamat : Jl. A. MAPPANGARA

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Aslam Raja Purwanto, Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2024


Masnah, s.pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jasmin, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 18 April 1988
Agama : Islam.
Jabatan : Guru IPS
Alamat : Lappa-Lappa, Suppa.

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Aslam Raja Purwanto, Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2024


Jasmin, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAPLIAH. S.E
Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE 25 OKTOBER 1978
Agama : ISLAM
Jabatan : GURU IPS
Alamat : Jl. ANDI MAPPANGARA

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberi keterangan wawancara kepada saudara Aslam Raja Purwanto, Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2024


HAPLIAH. S.E

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Bersama pak Jasmin, S. Pd.



Wawancara Bersama Ibu Mutmainnah Abdu, S. E.



Wawancara Bersama Ibu Harliah, S. E.



Wawancara Bersama Ibu Masnah, S. Pd.

DOKUMENTASI OBSERVASI



Peneliti Memperkenalkan Diri dan Menjelaskan Maksud serta Tujuan dalam Mengikuti Pertemuan MGMP.



Pembahasan pada Agenda MGMP tentang Assesment Diagnostik (PMM).





Guru melakukan *Sharing Session* mengenai Hambatan dan Masukan yang dihadapi dalam Mengajar di Sekolah Masing-masing.

DOKUMENTASI PELATIHAN/WORKSHOP



Workshop Pelatihan Pengembangan Kompetensi.

BIODATA PENULIS



Nama Aslam Raja Purwanto, lahir di Parepare, pada tanggal 22 September 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Surakati, S. Pd. dan Ibu Emi Enriani yang merupakan anak ketiga (3) dari empat bersaudara. Penulis bertempat tinggal di BTN Sao Lapadde Mas Blok C1/10, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK RA Umdi Al-Ihsan tamat pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di UPTD SD Negeri 11 Parepare dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas di UPT SMA Negeri 3 Parepare dan tamat pada tahun 2020. Penulis melanjutkan dan menempuh pendidikan perguruan tinggi strata satu di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Tarbiyah. Adapun pengalaman Organisasi penulis yakni, Pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Parepare (2020-2021), Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare (2021-2022), Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare (2022-2023) dan Pengurus Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare (2022-2023).

Selama perkuliahan penulis banyak mendapatkan ilmu, pengalaman dan relasi yang baik secara formal maupun nonformal, bagi penulis kampus tidak hanya dijadikan sebagai untuk mencari dan menambah ilmu saja, tetapi pengalaman dan relasi juga perlu dicari sehingga kita tidak fokus pada akademik saja. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembang Madandan, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

Penulis menyelesaikan program studi strata satu Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul skripsi : “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di UPTD SMP Negeri 2 Parepare”.

